

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
DI MA WALI SONGO MADIUN TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

NIDAATULLAYYINAH

NIM. 211216038

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN
DI MA WALI SONGO MADIUN TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam



OLEH

NIDAATULLAYYINAH

NIM. 211216038

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nidaatullayyinah

NIM : 211216038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

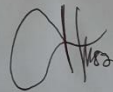
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Juni 2021

Penulis,



NIDAATULLAYYINAH

211216038



IAIN
PONOROGO

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nidaatullayyinah

Nim : 211216038

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tabiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau peraturan tersebut.

Ponorogo, 22 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nidaatullayyinah

211216038

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nidaatullayyinah

Nim : 211216038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 22 April 2021

Pembimbing,



Wijs Werdiningsih, M. Pd. I
NIP. 196005162000031001



IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nidaatullayyinah
Nim : 211216038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di MA Wali Songo Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:


Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 30 Mei 2021

Ponorogo, 01 Juni 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim penguji
Ketua sidang : Dr. Tintin Susilowati. M. Pd
Penguji I : Ali Ba'ul Chusna, M. SI
Penguji II : Wilis Werdiningsih. M. Pd. I

(

)
(

)
(

)

PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Walaailaaha Illallah Wallahu Akbar. Masyaallah Tabarokalloh Ya Allah, waktu terus berjalan telah kujalani dengan hati yang ikhlas. Sedih, tangis, gembira dan tertawa itu pastinya, karena disetiap perjalanan sudah terlewati dengan baik, aku bersyukur telah di pertemukan dengan orang-orang yang baik. Ku bersujud di hadapan Mu, Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku. Segala puji bagi Mu ya Allah. Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Orang Tua tercinta (Zaenal Mahfudzi dan Lilik Hariani) yang telah memberikan segalanya yang terbaik untukku baik dukungan moral maupun materi serta doa disepanjang sujudnya.
2. Segenap keluarga tercinta walaupun mereka tidak selalu ada, tapi do'a mereka selalu ada hingga terselesainya skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dorongan, semangat serta motivasi selama proses menyelesaikan skripsi.
4. Keluarga besar MPI 2016.
5. Almamater tercinta IAIN Ponorogo sebagai tempat saya menuntut ilmu.



MOTTO

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَابِدِينَ (٧٣)

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah. (QS. Al-Anbiya': 73).¹



¹ Al-Qur'an, 21: 73.

ABSTRAK

NIDAATULLAYYINAH, 2020. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Wali Songo Kebonsari Madiun.* **Skripsi,** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Wilis Werdiningsih. M. Pd. I.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Profesionalisme Guru, Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan penting bagi institusi pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan yang berkaitan mengenai konsumen atau pelanggan dalam melampaui keinginan serta kebutuhan pelanggan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan guru yang profesional dan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ketika para guru profesional dalam setiap pekerjaannya dan kepala sekolah cakap dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, maka akan melahirkan peserta didik yang berkualitas dan tamatan/lulusan yang berkompeten. Dengan demikian kepala sekolah dan guru harus bekerja sama dengan baik demi menghasilkan output yang baik dan berkompeten serta memenuhi nilai standar minimal dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Wali Songo Kebonsari Madiun; (2) Pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Wali Songo Kebonsari Madiun; (3) Pengaruh gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Wali Songo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan reponden sebanyak 41 guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Kebonsari Madiun. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2020/2021 dengan diperoleh $F_{hitung} = (5,972) > F_{tabel} = (4,08)$, dengan besar pengaruh (13,3%), 2) Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2021/2022 dengan diperoleh $F_{hitung} = (24,810) > F_{tabel} = (4,08)$, dengan besar pengaruh (38,9%), 3) Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2021/2022 dengan diperoleh $F_{hitung} = (15,335) > F_{tabel} = (3,23)$, dengan besar pengaruh (44,7%).

IAIN
P O N O R O G O

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah atas ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana (S1) Pendidikan Islam pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung serta yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moch. Munir Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Muhammad Toyib, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo
4. Ibu Wilis Werdiningsih, M.Pd.I., selaku pembimbing yang sangat sabar dalam membimbing dan mengarahkan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Semua pihak Madrasah Aliyah Wali songo Kebonsari Madiun yang telah membantu dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
6. Serta kepada dosen penguji yang senantiasa memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan usulan penelitian ini.
7. Orang tua, saudara saya dan teman-teman yang selalu membantu ketika menghadapi kesulitan.
8. Serta kepada semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebaikannya.

Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Hingga akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berlindung, sebuah harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi kebanggaan untuk meningkatkan kreatifitas terutama kepada sekolah dan semangat dalam menjalankan progam sekolah sesuai dengan harapan pendidikan Indonesia.

Ponorogo, 13 April 2021

NIDAATULLAYYINAH
211216038



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori.....	14
1. Gaya Kepemimpinan.....	14

a. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan.....	14
b. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Pendidikan	15
c. Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan	18
d. Indikator Gaya Kepemimpinan.....	20
2. Profesionalisme Guru	22
a. Pengertian Profesionalisme Guru	22
b. Hakikat dan Syarat Pendidik yang Profesional	24
c. Indikator profesionalisme Guru	25
3. Mutu Pendidikan.....	28
a. Pengertian Mutu Pendidikan.....	28
b. Sumber-sumber yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	29
c. Indikator Mutu Pendidikan	30
4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan	32
5. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan	33
6. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan.....	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Pengajuan Hipotesis.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. Tahap Pra Penelitian.....	46
a. Uji Validitas	46

b. Uji Reliabilitas.....	50
2. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Linieritas	53
c. Uji Multikolinieritas.....	53
d. Uji Heteroskedastisitas	55
3. Hipotesis.....	55
a. Uji Regresi Linier Sederhana	55
b. Uji Regresi Linier Ganda	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Sejarah Singkat MA Wali Songo Kebonsari Madiun	58
2. Letak Geografis MA Wali Songo Kebonsari Madiun.....	58
3. Visi Misi, dan Tujuan MA Wali Songo Kebonsari Madiun	59
4. Sarana dan Prasarana MA Wali Songo Kebonsari Madiun	61
5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MA Wali Songo Kebonsari Madiun	62
6. Struktur Organisasi MA Wali Songo Kebonsari Madiun	62
B. Deskripsi Data.....	63
1. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan MA Wali Songo Kebonsari Madiun	63
2. Deskripsi Data Profesionalisme Guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun	66
3. Deskripsi Data Prestasi Peserta Didik MA Wali Songo Kebonsari Madiun	68
C. Analisis Data	70
1. Uji Asumsi	71
a. Uji Normalitas.....	71

b. Uji Linieritas	72
c. Uji Multikolinieritas.....	73
d. Uji Heteroskedastisitas.....	74
2. Uji Hipotesis.....	75
a. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.....	75
b. Analisis Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun	78
c. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesiunalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun	81
D. Interpretasi dan Pembahasan	85
1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun	85
2. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.....	86
3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesiunalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

DAFTAR TABEL

Lampiran

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket Gaya Kepemimpinan	40
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Profesionalisme Guru.....	41
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Mutu Pendidikan.....	43
Tabel 3.4	Skor Pernyataan Angket.....	45
Tabel 3.5	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	47
Tabel 3.6	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Profesionalisme Guru	48
Tabel 3.7	Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Mutu Pendidikan.....	49
Tabel 3.8	Interpretasi Nilai r (Reliabilitas).....	51
Tabel 3.9	Uji Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan (X-1)	51
Tabel 3.10	Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme Guru (X-2).....	52
Tabel 3.11	Uji Reliabilitas Variabel Mutu Pendidikan (Y).....	52
Tabel 4.1	Jumlah Ruang.....	61
Tabel 4.2	Luas Tanah Menurut Kepemilikan.....	61
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan.....	64
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan.....	65
Tabel 4.5	Presentase dan Kategorisasi Variabel Gaya Kepemimpinan	65
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru.....	66
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru	67
Tabel 4.8	Presentase dan Kategorisasi Variabel Profesionalisme Guru.....	68
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Pendidikan	69
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif Variabel Mutu Pendidikan	69
Tabel 4.11	Presentase dan Kategorisasi Variabel Mutu Pendidikan.....	70
Tabel 4.12	Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	71
Tabel 4.13	Uji Linieritas Gaya Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan.....	72
Tabel 4.14	Uji Linieritas Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan.....	72
Tabel 4.15	Uji Multikolinieritas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan	73
Tabel 4.16	Uji Heteroskedastisitas.....	75
Tabel 4.17	Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan	76
Tabel 4.18	Uji F Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan.....	77
Tabel 4.19	Koefisien Determinasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan.....	78
Tabel 4.20	Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan.....	79
Tabel 4.21	Uji F Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan.....	80
Tabel 4.22	Koefisien Determinasi Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan.....	81
Tabel 4.23	Persamaan Regresi Berganda Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan	82
Tabel 4.24	Uji F Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan	83
Tabel 4.25	Koefisien Determinasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan.....	84

DAFTAR GAMBAR

Lampiran

Halaman

Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi MA Wali Songo Kebonsari Madiun..... 62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran: 1 Angket Pra Penelitian	95
Lampiran: 2 Jawaban Angket Uji Validitas	105
Lampiran: 3 Perhitungan Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	113
Lampiran: 4 Perhitungan Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru	114
Lampiran: 5 Perhitungan Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan	115
Lampiran: 6 Angket Penelitian	116
Lampiran: 7 Hasil Kuisisioner	126
Lampiran: 8 Statistik Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	138
Lampiran: 9 Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru	139
Lampiran: 10 Statistik Deskriptif Variabel Mutu Pendidikan	140
Lampiran: 11 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	141
Lampiran: 12 Hasil Perhitungan Uji Linieritas	142
Lampiran: 13 Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas	145
Lampiran: 14 Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas	147
Lampiran: 15 Hasil Uji Hipotesis Linier Sederhana Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan	149
Lampiran: 16 Hasil Uji Hipotesis Linier Sederhana Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan	150
Lampiran: 17 Hasil Uji Hipotesis Linier Sederhana Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan	151



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Keunggulan dalam bidang pendidikan ini, menjadikan suatu bangsa mampu untuk mengimbangi roda perkembangan kemajuan dunia dan akan meninggalkan orang-orang yang tidak berkompeten mengikuti lajur arus perkembangannya. Pendidikan berkaitan dengan berbagai komponen pendidikan yang mencakup pelaku pendidikan serta komponen-komponen pendukung kegiatan belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Proses yang berlangsung di lembaga pendidikan tersebut, merupakan sebuah upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Tujuan pendidikan lembaga mengarah pada tercapainya delapan standar nasional pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memenuhi kedelapan standar tersebut dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Melalui kegiatan belajar mengajar yang efektif pula, lembaga pendidikan dapat mencetak lulusan yang bermutu yang dapat diterima di dunia kerja dan di masyarakat pada umumnya.

Pendidikan adalah hal pokok yang akan menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Tanpa pendidikan suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Banyak realita di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas manusia Indonesia sebagai sumber daya yang potensial masih jauh dari harapan. Hal ini terjadi akibat rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang telah disampaikan oleh menteri pendidikan pada saat itu Anis Baswedan, yang disampaikan pada silaturahmi dengan kepala dinas Jakarta pada 1 Desember 2014. Pada kesempatan itu menteri pendidikan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam keadaan gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut di

antaranya adalah rendahnya layanan pendidikan di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia dan rendahnya kemampuan literasi anak-anak Indonesia.² Dengan keadaan yang demikian menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki banyak tantangan dan masalah yang akan berdampak secara langsung dengan lulusan yang dihasilkan. Semakin rendah mutu layanan pendidikan di Indonesia maka semakin rendah pula kualitas lulusan yang akan dihasilkan.

Mutu pendidikan di sebuah lembaga pendidikan, sangat dipengaruhi oleh mutu sumber daya manusia (SDM) yang ada di dalamnya. Jika mutu pendidikan hendak diperbaiki, maka mutu SDM nya juga harus diperbaiki terlebih dahulu. Mutu pendidikan sangat bergantung pada SDM atau orang-orang yang berada di lembaga tersebut, serta proses belajar mengajar yang berlangsung. Mutu SDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Selain itu, SDM merupakan pelaku dari jasa pendidikan. Sehingga tanpa adanya SDM yang mumpuni, proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. SDM di lembaga yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru dan juga tenaga administrasi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Edward Sallis bahwa dalam dunia pendidikan yang termasuk pelanggan dalam atau pelaku jasa pendidikan adalah pengelola institusi itu sendiri seperti halnya manajer, guru, staf dan penyelenggara institusi. Sedangkan yang termasuk pelanggan luar yaitu masyarakat, pemerintah dan dunia industri.³

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi itu berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia*, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei dunia. Kualitas pendidikan yang rendah itu juga ditunjukkan data dari Balitbang, bahwa dari 146.052 sekolah dasar di Indonesia, hanya 8 sekolah saja yang mendapatkan pengakuan dunia dalam kategori *The Primary Years Program* (PYP). Selanjutnya dari 20.918 SMP di

² Heri Widodo, "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia," *Cendekia*, Volume 13 Nomor 2 (Juli-Desember 2015), 294.

³ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), 6.

Indonesia, hanya 8 sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Middle Years Program* (MYP) dan dari 8.036 SMA hanya 7 sekolah saja yang mendapat pengakuan dunia dalam kategori *The Diploma Program* (DP).⁴

Mutu dalam pendidikan menurut Edward Sallis merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.⁵ Mutu merupakan masalah pokok ataupun agenda utama yang harus diselesaikan oleh sebuah lembaga, sebab mutu akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras. Beranjak dari pembahasan tersebut, dalam buku yang sama dijelaskan bahwa banyak sumber dalam pendidikan yang mempengaruhi peningkatan mutu, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atas kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas lokal, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁶ Sementara itu dalam bukunya, Aminatul Zahroh menjelaskan bahwa untuk mendapat kualitas sekolah yang baik (bermutu), yang diperlukan tidak hanya dari segi sarana prasarana, tetapi juga sumber daya manusia yang ada di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru dan karyawan.⁷

Di dalam upaya mencapai tujuan, sebuah organisasi memerlukan seorang manajer. Di lembaga pendidikan, manajer di tingkat puncak adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di lembaga pendidikan yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dengan menggunakan kekuasaan.

⁴Sujarwo, *Pendidikan di Indonesia Memprihatinkan*, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, 2017.

⁵ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), 30.

⁶ Ibid., 30-31.

⁷ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 12.

Dalam kedudukannya, pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya berkaitan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pemimpin harus memberikan arahan dan bimbingan yang jelas agar bawahan dengan mudah dapat melaksanakan tugasnya serta memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Secara umum fungsi kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan adalah membantu siswa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁹

Berkaitan dengan pembahasan kepemimpinan, gaya kepemimpinan merupakan topik yang paling banyak dipelajari dan diteliti oleh para ahli atau pakar.¹⁰ Sebagian besar teori mengenai kepemimpinan memfokuskan pada gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan sangat penting, sebab gaya kepemimpinan mencerminkan apa yang dilakukan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para bawahannya untuk merealisasikan visinya. Sebagian penulis mempergunakan istilah gaya kepemimpinan atau *leadership style* dan sebagian lagi mempergunakan gaya pemimpin atau *leader style*.

Kepala sekolah memiliki peran yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang termuat dalam UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 1 yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. UU Sisdiknas ini memposisikan madrasah dan lembaga pendidikan lainnya sama, yaitu sebagai bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan UU Sisdiknas tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual dalam penyelenggaraan pendidikan mutlak

⁸ Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 14.

⁹ Ibid., 198

¹⁰ Wirawan, *Kepemimpinan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 351.

harus diwujudkan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak lepas dari peran strategis kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah salah satu faktor penentu terciptanya iklim madrasah yang kondusif dan kinerja madrasah yang baik. Melalui kinerja yang optimal dari seluruh tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, maka madrasah akan menjadi lembaga pendidikan yang bermutu. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari salah satu ahli manajemen, yakni Viedler yang menyatakan bahwa kinerja kepemimpinan tergantung pada organisasi ataupun gaya kepemimpinannya.¹¹

Selain itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan menurut Edward Sallis juga dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional di bidangnya masing-masing.¹² Dalam hal ini guru sangat penting dan berperan aktif dalam mendidik peserta didiknya. Ketika guru-guru di madrasah memiliki kemampuan yang memadai serta profesional, maka akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang tidak kalah hebat. Sebagaimana UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 2 ayat 1 dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹³

Profesi guru di Indonesia telah hadir cukup lama, dan hakikat, fungsi, latar tugas serta kedudukan sosiologisnya sudah banyak mengalami perubahan. Sejalan dengan kenyataan itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional yang bisa dilihat dari keberhasilannya dalam mengelola pendidikan

¹¹Hasran Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 47.

¹² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), 30.

¹³Khoirul Huda, "Problematika Madrasah," *Edukasi*, 2 (September-November, 2016), 259.

nasional itu sendiri.¹⁴ Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang bermutu.

Pada kegiatan pembelajaran terjadi proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Materi yang disampaikan guru, serta bagaimana cara guru menyampaikannya berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Semakin hidup dan menyenangkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maka siswa akan semakin semangat dan termotivasi untuk belajar dengan giat. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat karena kemauan yang tinggi dari siswa dalam memahami materi pelajaran. Kemauan guru dalam meningkatkan kemampuan akan hal ini merupakan wujud dari profesionalisme guru sebagaimana yang dimaksud dalam UU Guru dan Dosen bahwa guru sebagai tenaga profesional.¹⁵

Pembahasan tentang profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan atau keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional juga bisa diartikan sebagai orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki banyak pengalaman di bidangnya.¹⁶ Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sekolah membutuhkan tanggung jawab tenaga pendidik yang profesional. Ketika kualitas sumber daya manusia meningkat maka kualitas mutu pendidikan di Indonesia juga akan meningkat.¹⁷

Mutu dalam dunia pendidikan itu dapat diukur dari kepuasan pelanggan atau pengguna, meningkatnya minat, dan harapan. Institusi pendidikan memposisikan bahwa

¹⁴Muh. Yunus, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Lentera Pendidikan*, Volume 19, (Juni 2016), 113.

¹⁵ Ibid., 113.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 15.

¹⁷ Zumrotul Faizah, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang," *Jurnal Pendidikan MI*, Vol. 1, No.3 (Juli 2019), 135

dirinya sebagai institusi atau industri jasa yakni institusi yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa semakin banyak minat dari pelanggan terhadap suatu lembaga pendidikan atau sekolah maka sekolah tersebut baik dan bermutu.¹⁸ Selain itu lembaga pendidikan yang bermutu, juga akan melahirkan generasi muda penerus bangsa yang berkompeten di setiap bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2019, MA Wali Songo Kebonsari Madiun berdiri di bawah naungan pondok pesantren, yang dikepalai langsung oleh KH Abdul Aziz. KH Abdul Aziz adalah salah satu pengasuh pondok pesantren yang dikenal memiliki kedisiplinan tinggi dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Selain itu dalam mengambil keputusan, KH Abdul Aziz juga selalu melibatkan para dewan guru. Keputusan tersebut diambil secara bijaksana dengan mempertimbangkan pendapat dari para guru. KH Abdul Aziz juga merupakan suri tauladan yang baik untuk para siswa sekaligus santrinya, yang menguasai tidak hanya bidang ilmu agama tetapi juga bidang ilmu umum. Di bawah kepemimpinannya, MA Wali Songo Kebonsari Madiun menjadi lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat luas. Meskipun baru berdiri, MA Wali Songo Kebonsari Madiun mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dikenal tidak hanya oleh masyarakat sekitar tetapi oleh masyarakat dalam skala nasional.¹⁹

MA Wali Songo Kebonsari Madiun, merupakan salah satu sekolah favorit di Madiun, yang dikenal memiliki banyak prestasi agama dan prestasi umum. Di antara beberapa prestasi tersebut adalah prestasi dalam ajang Porseni tahun 2019. MA Wali Songo Kebonsari Madiun juga mendapatkan banyak kejuaraan pada setiap tahunnya. Meskipun berstatus swasta, namun MA Wali Songo Kebonsari Madiun berhasil mendapatkan

¹⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Yogyakarta: IRCiSod, 2012), 6-7.

¹⁹ Ning Zubaidatul Mardiyah, *wawancara*, Madiun, 22 Desember 2019.

akreditasi A. Selain itu pada tahun 2019, MA Wali Songo Kebonsari Madiun mendapatkan hasil UN peringkat ke 4 se-Jawa Timur.²⁰

Selain kepala sekolah yang cakap dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, MA Wali Songo Kebonsari Madiun juga memiliki guru-guru yang profesional. Keprofesionalan guru ini dapat diketahui dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 Desember 2019, guru-guru di MA Wali Songo Kebonsari Madiun sangat menjaga kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Selain itu setiap guru di sana memiliki sistem pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Sebagai contoh berdasarkan jadwal, dalam pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) itu setiap seminggu sekali disajikan kegiatan yang berbeda, begitupun dengan pelajaran yang lain selalu disajikan kegiatan yang berbeda setiap empat kali dalam sebulan, mereka selalu menyajikan sesuatu hal yang baru sehingga pembelajaran berlangsung tanpa membosankan peserta didiknya. Kegiatan yang berbeda itu seperti halnya siswa diajak untuk praktek langsung ke lapangan, kalau dalam pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) biasanya siswa diajak keluar untuk praktek menanam dan merawat tumbuhan, jadi siswa bisa langsung menyerap ilmu yang dikasihikan oleh guru dengan baik.²¹

Berangkat dari pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun”.

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta keterbatasan jangkauan penulis,

²⁰ Bapak Zaenal Mahfudzi, *wawancara*, Madiun, 22 Desember 2019.

²¹ Observasi, 22 Desember 2019.

maka tidak semua faktor tersebut ditindaklanjuti. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penelitian membatasi masalah agar lebih terarah dan detail dalam mengkajinya yaitu tentang gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun?
2. Adakah pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji teori ilmu pendidikan yaitu pengaruh gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta sebagai bahan telaah pustaka penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan baik itu dalam hal kebijakan maupun tindakan.

2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memotivasi para guru dalam meningkatkan profesionalnya sehingga mutu pendidikan dapat meningkat dari waktu ke waktu.

3. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran pola pikir penulis yang tertuang dalam skripsi dan untuk mempermudah pembaca dan memahaminya, maka skripsi ini disusun dalam tema bab, dan tiap- tiap bab dibagi menjadi sub- sub yang dijabarkan sebagai berikut.

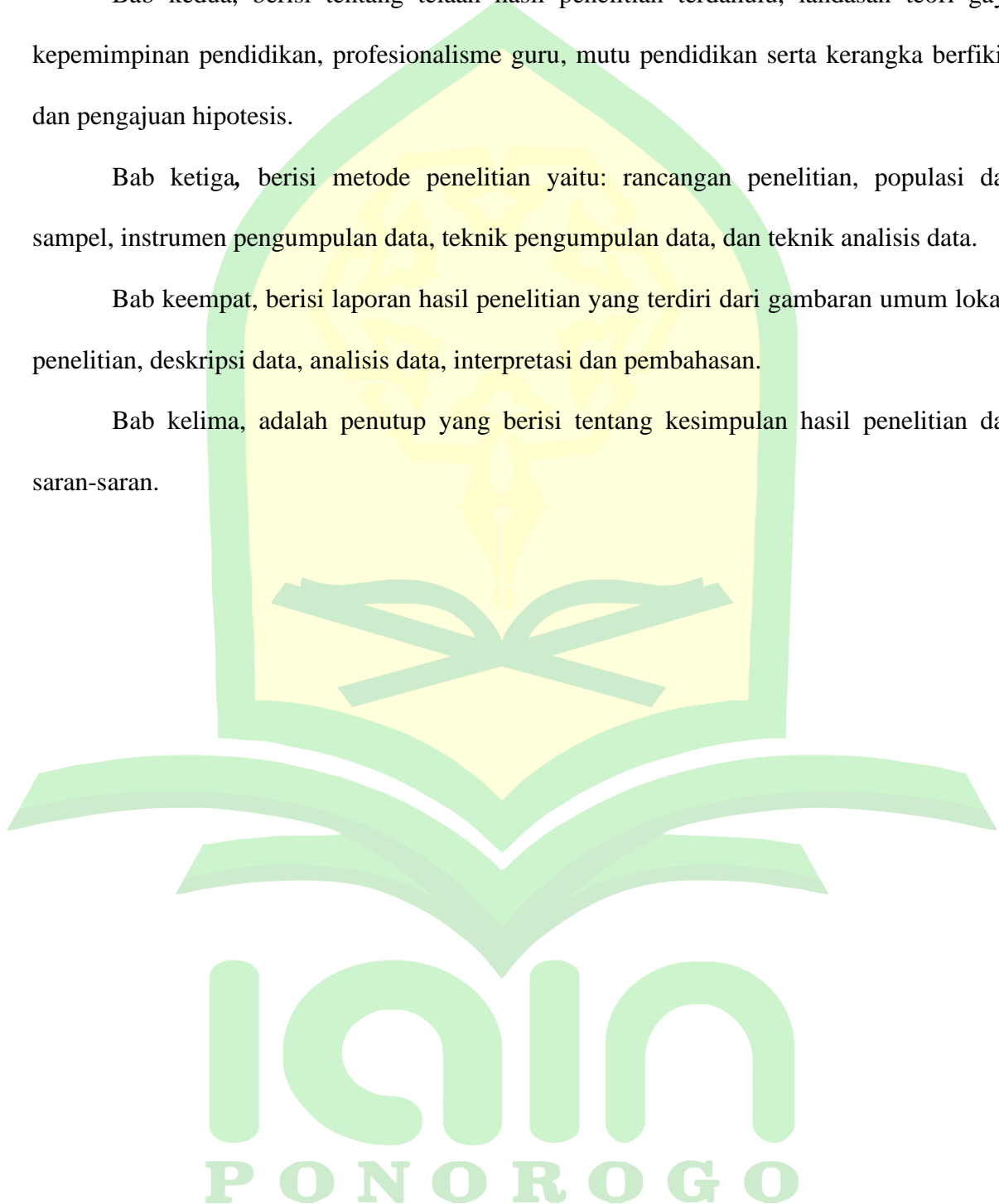
Bab pertama, pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori gaya kepemimpinan pendidikan, profesionalisme guru, mutu pendidikan serta kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yaitu: rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data, interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Di samping menggunakan buku-buku dan referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan, dari hasil kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Mutmainah, dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMKN 1 Tepus.” Kesimpulan penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMKN 1 Tepus. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi F hitung sebesar, $437 > 3,27$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru, yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,350, sehingga menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru sebesar 35%.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada salah satu variabel dan fokusnya penelitian. Dari segi aspek yang diambil, peneliti mengambil aspek pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu di MA Wali Songo Kebonsari Madiun, sedangkan dalam skripsi tersebut mengambil kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di SMKN 1 Tepus.²²

²² Mutmainah, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMKN 1 Tepus,” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kurnia Subiyanti, dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.” Kesimpulan penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan hasil bentuk persamaan regresi linier sederhana $Y=37,14 - 0,163 + 0,118$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memengaruhi mutu di SD di wilayah Jatilawang Banyumas.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada salah satu variabel dan fokusnya penelitian. Dari segi aspek yang diambil, peneliti mengambil aspek pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu di MA Wali Songo Kebonsari Madiun, sedangkan dalam skripsi tersebut mengambil kinerja guru terhadap mutu pendidikan di Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.²³

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dari Universitas PGRI Semarang, tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala PAUD dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.” Kesimpulan penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah Paud sekecamatan Gemuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi R square sebesar 24,9 %. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis dan profesionalisme guru berpengaruh sebesar 24,9%. Sedangkan sisanya 100%-

²³ Kurnia Subiyanti, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, 2016).

24,9% = 75,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab yang lain diluar variabel yang diteliti.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada salah satu variabel dan fokusnya penelitian. Dari segi aspek yang diambil, peneliti mengambil aspek pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu di MA Wali Songo Kebonsari Madiun, sedangkan dalam skripsi tersebut mengambil gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.²⁴

B. Landasan Teori

1. Gaya Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan

Istilah kepemimpinan pada dasarnya berhubungan dengan ketrampilan, kecakapan dan tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan atau kelebihan pada suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. Kepemimpinan merupakan keharusan historis yang muncul sebagai akibat dari adanya masyarakat. Semenjak manusia menempati bumi dan berusaha mempertahankan kehidupannya, kepemimpinan mulai mempertunjukkan kekuatan. Orang yang terkuat akan menjadi pemimpin kelompok dan penentu kepemilikan makanan bagi kelompoknya. Saat itu, kepemimpinan muncul sebagai gejala alamiah untuk bertahan hidup, yang pada awalnya terseleksi secara alamiah juga.²⁵

²⁴ Ngurah Ayu Nyoman Murniati, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala PAUD dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal", (Skripsi, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 2018).

²⁵ Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Kota Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 11 dan 15.

Menurut James A. F Stoner dan Charles Wankel, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.²⁶ Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer, dalam dunia pendidikan istilahnya kepala sekolah.

Kepala sekolah/ madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahannya. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya.

Di samping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada, agar mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sukardi juga mengatakan bahwa tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan ialah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.²⁷ Oleh karena itu, sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) kearah profesionalisme yang diharapkan.

b. Fungsi dan Tugas Kepemimpinan Pendidikan

1) Fungsi kepemimpinan

Dalam upaya mewujudkan kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan harus dijalankan sesuai dengan fungsinya.²⁸ Menurut Hadari Nawawi, fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok masing-masing, yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di

²⁶ Imam Makhali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 108-109.

²⁷ Umar Shidiq, *Manajemen Madrasah* (Kota Ponorogo: CV Nata karya, 2018), 93

²⁸ Hasan Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Kota Bandung: CV Pustaka setia, 2015), 34-35.

dalam, bukan di luar. Pemimpin harus berusaha menjadi bagian di dalam situasi sosial kelompok atau organisasinya. Fungsi kepemimpinan memiliki dua dimensi, yaitu:

- a) Tingkat kemampuan mengarahkan dalam tindakan atau aktivitas pemimpin, yang terlihat pada tanggapan orang-orang yang dipimpinnya,
- b) Tingkat dukungan atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi, yang dijabarkan dan dimanipulasikan melalui keputusan-keputusan dan kebijakan pemimpin.

Fungsi kepemimpinan madrasah atau sekolah memiliki dua dimensi yaitu:²⁹ *pertama*, dimensi yang berkenaan dengan tingkat kemampuan mengarahkan (*direction*) dalam tindakan atau aktivitas pemimpin. *Kedua*, dimensi yang berkenaan dengan tingkat dukungan (*support*) atau keterlibatan orang-orang yang dipimpin dalam melaksanakan tugas-tugas pokok kelompok atau organisasi. Terkait dengan fungsi kepemimpinan sekolah atau madrasah setidaknya mencakup tujuh fungsi pokok sebagaimana yang dikenal dengan akronim EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*).

Menurut Stoner ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi.³⁰

- a) Bekerja dengan dan melalui orang lain.
- b) Bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan.
- c) Mampu mengatasi berbagai persoalan meski waktu yang tersedia terbatas.
- d) Berpikir secara realistis dan konseptual.
- e) Mampu dan diakui sebagai penengah.

²⁹ Imam Makhali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 109.

³⁰ Umar Shidiq, *Manajemen Madrasah* (Kota Ponorogo: CV Nata karya, 2018), 94

- f) Seorang politisi (bukan sebagai anggota partai politik tetapi memahami dan bisa berkomunikasi dengan legislatif).
- g) Seorang diplomat.
- h) Mengambil keputusan yang tepat walaupun dalam keadaan sulit.

2) Tugas Kepemimpinan

Seorang pemimpin diharapkan mampu menggunakan pengaruhnya dalam mewujudkan dan mencapai tujuan kelompok karena seorang pemimpin itu sendiri adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar atas bawahannya dan kemajuan sebuah lembaga pendidikan.³¹ Selain memiliki fungsi yang signifikan seorang pemimpin juga memiliki tugas dalam memajukan suatu lembaga pendidikan dan mengarahkan bawahannya.

Tugas seorang pemimpin dalam sebuah organisasi adalah membawa anggota organisasi untuk bekerja sama sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing dan membawa organisasi ke arah pencapaian tujuan yang diharapkan. Selain itu tugas pemimpin organisasi yaitu mengawasi, membenarkan, meluruskan, memandu, menerjemahkan, menetralisasi, mengorganisasikan, dan mentransformasi kan kebutuhan dan harapan anggota organisasi. Dalam konteks nilai dan norma sosial, tugas pemimpin adalah membuat organisasi sebagai suatu sistem sosial yang menyenangkan bagi anggota organisasinya, organisasi menjadi satu tempat berinteraksi dan aktualisasi diri bagi anggotanya.³² Pentingnya pemimpin dan kepemimpinan perlu dipahami dan dihayati oleh setiap orang, dengan tugas dan tanggung jawab tersebut supaya apa yang sudah menjadi tugas dan kewajiban sebagai seorang pemimpin bisa berjalan dengan semestinya.

³¹Umar Shidiq dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), 20.

³²Ibid., 93.

c. Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan

Dari hasil penelitian maka lahirlah berbagai ragam pandangan dan gaya kepemimpinan. Miftah Toha mengemukakan gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.³³ Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kesanggupan untuk berbuat baik.³⁴ Adapun Gaya kepemimpinan menurut Fiedler adalah cara yang di gunakan dalam proses kepemimpinan yang di implementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga bertindak sesuai dengan keinginan pemimpin.

Menurut Vlippe, gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang di rancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Harold W. Bols dan James A. Davenport mempergunakan istilah gaya pemimpin, bukan gaya kepemimpinan. Menurutnya pemimpinlah yang menunjukkan gaya bukan proses kepemimpinan. Istilah lain yang banyak di pergunakan oleh para peneliti adalah perilaku kepemimpinan atau *leadership behavior*. Dalam memimpin para pengikutnya, pemimpin menggunakan perilaku tertentu yang berbeda satu pemimpin dengan pemimpin lainnya. Penulis lainnya Paul Herse dan Kenneth Blanchard (1992) pada awalnya menggunakan istilah *the style of leader*, akan tetapi kemudian menggunakan istilah *leadership style* (199).³⁵

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat berubah-ubah tergantung pada kuantitas dan kualitas para pengikut, situasi dan budaya sistem sosialnya. Seorang pemimpin dapat mempergunakan sejumlah pola perilaku atau gaya yang berbeda

³³ Sumarno, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru, “ (Tesis, UNNES, Semarang, 2009), 27.

³⁴ Imam Makhali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 89.

³⁵ Hasran Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 47.

dalam mempengaruhi para pengikutnya.³⁶ Menurut University of Iowa Studies yang dikutip Robbins dan Couters, ada beberapa gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut.³⁷

1) Gaya Kepemimpinan Otoriter.

Gaya kepemimpinan otoriter, yaitu gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang di ambil dari dirinya sendiri secara penuh. Pada gaya kepemimpinan ini, pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan pemimpin memberitahukan sasaran yang ingin di capai dan cara untuk mencapai sasaran tersebut, baik sasaran utama maupun sasaran minornya.

Pemimpin juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar apabila anggota mengalami masalah. Dengan kata lain anggota hanya melaksanakan hal-hal yang diputuskan pemimpin. Kepemimpinan otokrasi sangat tepat untuk anggota yang memiliki kompetensi rendah, tetapi komitmennya tinggi.

Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang menjelaskan bahwa seorang pemimpin bertindak sebagai dictator, pemimpin adalah penguasa semua kendali ada di tangan pemimpin. Seorang dictator tidak menyukai adanya rapat atau musyawarah karena ia tidak menghendaki adanya perbedaan dan lebih suka memaksakan kehendaknya.

2) Gaya Kepemimpinan Autokratis.

Menurut Rifai, kepemimpinan autokratis adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya. Robbins dan Coulter menyatakan gaya kepemimpinan autokratis cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisasi partisipasi karyawan.

³⁶ Wirawan, *Kepemimpinan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 351-352.

³⁷Hasran Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 47-51

3) Gaya Kepemimpinan Demokratis/Partisipatif.

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Di bawah kepemimpinan demokratis, bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja dan dapat mengarahkan diri sendiri. Menurut Robbins dan Coulter, gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikutsertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan cara pencapaian metode kerja dan tujuan, dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan. Selanjutnya, Jerris menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang menghargai kemampuan karyawan untuk mendistribusikan kemampuan dan kreativitas untuk meningkatkan pelayan, mengembangkan usaha, dan menghasilkan banyak keuntungan dapat menjadi motivator karyawan dalam bekerja.

4) Gaya Kepemimpinan Laissez Faire (kendali bebas).

Gaya kepemimpinan kendali bebas mendeskripsikan bahwa pemimpin secara keseluruhan memberikan kebebasan dalam perbuatan keputusan dan menyelesaikan pekerjaan yang menurut karyawan paling sesuai.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan ialah sebagai pola perilaku pemimpin dalam memengaruhi sikap, perilaku dan sebagai pengikutnya. Pengertian pola perilaku bukan dalam pengertian statis akan tetapi dalam pengertian dinamis.

d. Indikator Gaya Kepemimpinan dalam Pendidikan

Menurut Kartono, gaya kepemimpinan seseorang dapat dilihat dan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:³⁸

³⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Bandung: Rajawali Pers, 2001), 73.

1) Kemampuan Mengambil Keputusan

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternative yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

2) Kemampuan Memotivasi

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau ketrampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

4) Kemampuan Mengendalikan Bawahan

Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk di dalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada yang tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

5) Tanggung Jawab

Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

6) Kemampuan Mengendalikan Emosional

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan.

2. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan dan masih saja dipertanyakan banyak orang, baik dikalangan pakar pendidikan maupun diluar pendidikan. bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari menjadi topik hangat yang dibicarakan khususnya media cetak, baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru.³⁹

Hal ini disebabkan karena ada beberapa pandangan di kalangan masyarakat yang mengakibatkan rendahnya pengakuan dari masyarakat itu sendiri terhadap profesi guru misalnya masyarakat berfikir bahwa siapapun dapat menjadi guru asalkan berpengetahuan, faktor lain yang menyebabkan rendahnya pengakuan dari sebagian masyarakat yaitu kelemahan yang terdapat dalam diri guru itu sendiri yang dikarenakan rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme mereka, memang penguasaan dari sebagian guru terhadap materi dan metode pengajaran masih dibawah standar. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Balitbang Depdikbud RI,

³⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

diantaranya menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada siswa kelas VI SD di Indonesia masih rendah. Kegagalan tersebut dikarenakan pengajaran guru yang hanya mementingkan penguasaan huruf tanpa mementingkan penguasaan maknanya. Sekalipun pahit bagi para guru, tetapi memang sudah saatnya kompetensi profesionalisme guru untuk ditingkatkan sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata “professional” berasal dari kata sifat yang berarti pencarian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.⁴⁰ Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan mengacu pada pernyataan diatas, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Menurut Wirawan, profesi adalah pekerjaan yang dilaksanakan sesuai dengan persyaratan tertentu.⁴¹ Kata “profesional” dapat diartikan sebagai seseorang yang bekerja sesuai dengan keahliannya dan menghasilkan produk yang memuaskan sesuai yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan.

Kunandar juga menyebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan

⁴⁰ Ibid., 14-15.

⁴¹ Hasran Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 147.

kewenanganyang berkaitan dengan mata pencaharianseseorang.⁴² Oleh karena itu profesionalisme guru merupakan kondisi,arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatukeahlian dan kewenangan dalam bidangpendidikan dan pengajaran yangberkaitan dengan pekerjaan seseorangyang menjadi mata pencaharian.

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005tentang Guru dan Dosen profesionaladalah pekerjaan atau kegiatan yangdilakukan oleh seseorang dan menjadisumber penghasilan kehidupan yangmemerlukan keahlian, kemahiran, ataukecakapan yang memenuhi standar mutuatau norma tertentu serta memrlukan pendidikan. Itu artinya setiap guru harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan termasuk harus berkompeten dalam bidang yang akan diampu.

b. Hakikat Dan Syarat Pendidik Yang Profesional

Pada dasarnya pendidik adalah orang-orang yang bertugas mendidik para siswanya. Dalam kamus pendidikan disebutkan bahwa pendidik adalah guru profesional di sekolah yang tugas utamanya adalah mengajar.⁴³ Sebagai profil manusia yang setiap hari menjadi contoh untuk semua peserta didiknya, seorang pendidik harus memiliki dan memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Beriman kepada Alloh SWT, dan beramal sholeh.
- 2) Menjalankan ibadah dengan ta'at.
- 3) Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan.
- 4) Memiliki sikap pengabdian yang tinggi kepada dunia pendidikan.
- 5) Menguasai ilmu yang telah diajarkan kepada muridnya.
- 6) Profesional dalam menjalankan setiap tugas dan kewajibannya.

⁴²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), 45.

⁴³ Hasran Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 67-68.

7) Tegas dan berwibawa dalam menghadapi setiap masalah yang dialami murid-muridnya.⁴⁴

selain itu juga dalam keprofesionalannya guru dituntut untuk memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam yang meliputi:

1. Penguasaan materi pelajaran, yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan, dari bahan yang diajarkannya.
2. Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
3. Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pelajaran siswa.

Bahkan tidak cukup itu saja setiap guru tampil berperan disetiap kesempatan baik entah sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator maupun dinamisor pembangunan masyarakat yang bermoral pancasila sekaligus mencerdaskan bangsa. Dengan kewibawaannya dan kemampuannya dalam mengembangkan diri guru akan senantiasa dihormati serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sejak dini dan meneruskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi yang melebihi persyaratan minimal menjadi seorang guru, mungkin melalui beberapa upaya tersebut bisa membantu menjadi guru yang profesional.

c. Indikator Profesionalisme Guru

Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus memiliki kompetensi keguruan yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu atau kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing

⁴⁴ Ibid., 148.

individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi, diantaranya yaitu:⁴⁵

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.

Berkaitan dengan kegiatan penilaian kinerja guru, terdapat tujuh aspek yang berkenaan dengan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disediakan ketujuh aspek kompetensi pedagogik:⁴⁶

- a) Menguasai karakteristik peserta didik
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Pengembangan kurikulum
- d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e) Pengembangan potensi peserta didik
- f) Komunikasi dengan peserta didik
- g) Penilaian dan evaluasi

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi suri tauladan yang baik untuk peserta didik dan berakhlak mulia. Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan yang harus digugu dan ditiru.⁴⁷

⁴⁵ Muh. Yunus, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 (Juni 2016), 115-116

⁴⁶ Rusdiana dan Yeti Haryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 82

⁴⁷ Muh. Yunus, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 (Juni 2016), 120.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut.⁴⁸

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
 - b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru
- 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Menurut Panduan Sertifikasi Guru Tahun 2006, terdapat empat indikator untuk menilai kemampuan sosial seorang guru yaitu.⁴⁹

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.

⁴⁸ Rusdiana dan Yeti Haryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 92-93.

⁴⁹ Ibid., 95-97.

d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi yang lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Dalam kompetensi profesional terdapat lima aspek, yaitu:⁵⁰

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif
- c) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- d) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Demikian tentang tugas, peranan dan kompetensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi melaksanakan dengan benar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.

3. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan difokuskan kepada mutu proses. Pengertian mutu dalam berbagai literatur akademik memiliki makna yang cukup beragam. Hal ini menurut penulis dipandang sesuatu hal yang wajar mengingat perkembangan dimensi dan aspek yang membentuk sekaligus mewarnai makna mutu

⁵⁰ Ibid., 100-103.

cukup kompleks. Dalam-tengah persaingan di dunia pendidikan yang semakin keras.⁵¹

Konteks pendidikan islam, menurut penulis, mutu yang diorientasikan pada barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan.⁵² Edward Sallis menjelaskan mutu adalah agenda utama bagi institusi dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Satu hal yang bisa kita yakini mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut, mutu dalam pendidikan akhirnya merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga mutu jelas sekali merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status ditengah masyarakat.

Mutu sebagaimana ditegaskan sebelumnya merupakan kesesuaian sifat-sifat suatu produk dengan kebutuhan para pelanggannya. Dalam konteks pendidikan islam, statement tersebut secara normative mengandung beberapa urgensi mutu terhadap eksistensi suatu lembaga pendidikan islam terutama swasta dalam pentas kompetisi Pendidikan Nasional di Indonesia.⁵³

b. Sumber-Sumber yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Organisasi-organisasi terbaik, baik milik pemerintah maupun swasta, memahami mutu dan mengetahui rahasianya. Mutu disini adalah suatu tolak ukur untuk menilai keberhasilan suatu lembaga dalam mencetak anak didik yang berkualitas. Menemukan sumber mutu adalah sebuah petualangan yang penting. Pelaku-pelaku dunia pendidikan menyadari keharusan mereka untuk meraih mutu tersebut dan menyampaikannya pada pelajar dan anak didik. Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru

⁵¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 30

⁵² Muhammad Toyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontenporer* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Islam, 2012), 16.

⁵³ Muhammad Toyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontenporer* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Islam, 2012), 22.

yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atas kejuruan, dorongan orang tua, bisnis dan komunitas local, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut.⁵⁴

c. Indikator Mutu Pendidikan

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memosisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa, yakni institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan apa yang diinginkan pelanggan tentu saja merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan kepada mereka. Maka pada saat itulah, dibutuhkan pada suatu sistem manajemen yang mampu memberdayakan institusi pendidikan agar lebih bermutu.

Manajemen pendidikan mutu terpadu berlandaskan pada kepuasan pelanggan sebagai sasaran utama. Pelanggan dapat dibedakan menjadi pelanggan dalam (*internal customer*) dan pelanggan luar (*external customer*). Dalam dunia pendidikan yang termasuk pelanggan dalam adalah pengelola institusi pendidikan itu sendiri, misalkan manajer, guru, staf dan penyelenggara institusi pendidikan itu sendiri. Sedangkan yang termasuk pelanggan luar adalah masyarakat, pemerintah, dan dunia industri.

Total quality management (TQM) adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah kadar proses aktivitas

⁵⁴ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 30-31.

pelaksanaan pendidikan dan kadar hasil pendidikan yang berupa lulusan yang memiliki kemampuan akademis, keterampilan, dan watak sesuai visi dan misi sekolah.

Dalam kondisi yang bagaimanapun mutu tetap memegang peranan paling penting untuk kemajuan suatu lembaga pendidikan. Suatu produk atau jasa dibuat agar memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya, titik temunya antara harapan dan kebutuhan pelanggan dengan hasil lulusan (*output*) itulah yang disebut bermutu. Jadi ukuran bermutu tidaknya suatu lulusan (*output*) adalah pada terpenuhi tidaknya harapan dan kebutuhan pengguna (*outcome*) dalam hal ini adalah masyarakat.⁵⁵

Dari pernyataan diatas, kemudian dilengkapi dengan pendapat Sudarwan Danim yang menjelaskan tentang karakteristik mutu dibidang pendidikan yaitu:⁵⁶

a. Masukan (*Input*)

Adapun indikator dari masukan (*Input*) yaitu: kondisi sekolah, kondisi lingkungan, Isi atau kurikulum, dan pembiayaan.

1) Proses (*Process*)

Adapun indikator dari proses (*process*) yaitu: kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah.

2) Hasil (*Output*)

Adapun indikator dari hasil (*output*) yaitu: kompetensi yang dihasilkan.

3) Dampak (*Outcome*)

Adapun indikator dari dampak (*outcome*) adalah kompetensi yang dibutuhkan lembaga.

4. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan

⁵⁵ Ibid., 12.

⁵⁶ Nur Khasana, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", (IAIN Surakarta, 2017), 39-40.

Gaya kepemimpinan sering disebut dengan perilaku kepemimpinan atau tipe kepemimpinan (*leadership style*). Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam berinteraksi terhadap bawahannya, sementara itu ada pendapat lain juga menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain.⁵⁷

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Tanpa adanya kepemimpinan yang baik, laju perkembangan sekolah juga tidak dapat berjalan dengan pesat. Di dalam menjalankan tuntutan-tuntutan sebuah lembaga sekolah dibutuhkan pemimpin yang bertanggung jawab dan itu semua sangat bergantung terhadap gaya kepemimpinan yang dipakai oleh seorang pemimpin, bagaimana seorang pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan dan kebijakan, sesuai atau tidaknya gaya yang dipakai dalam menangani setiap permasalahan bawahannya.

Petters dan Austin pernah meneliti karakteristik tersebut dalam bukunya *A Passion for Excellence*. Penelitian tersebut meyakinkan mereka bahwa yang menentukan mutu dalam sebuah institusi adalah kepemimpinan. Mereka berpen (Placeholder1) dapat bahwa gaya kepemimpinan tertentu dapat mengantarkan pada revolusi mutu.⁵⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu atau cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk memengaruhi orang lain supaya bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan seorang pemimpin tersebut. Jadi gaya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

⁵⁷ Dewi Puspita Sari, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara," *Jurnal Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang*, Volume 2 Nomor 1 (April 2013), 93-94.

⁵⁸ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 169-170.

5. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian. Dengan demikian, pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang penyelenggaraannya dapat diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif. subjek utama dalam proses pengembangan itu ialah tenaga pendidik itu sendiri.⁵⁹ Dengan demikian, sangat dibutuhkan tenaga pendidik yang profesional demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dengan adanya tenaga pendidik yang profesional akan membantu melahirkan anak-anak yang berkualitas dan handal serta cekatan dalam segala hal.

Profesi guru telah hadir cukup lama di Indonesia dan sudah mengalami banyak perubahan dengan berkembangnya zaman. Sejalan dengan kenyataan itu, keberhasilan pembangunan nasional akan ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan nasional yang dimana di dalamnya guru menempati posisi teratas, utama dan paling penting.

Dari berbagai pendapat diatas bisa di simpulkan bahwa guru yang profesional memiliki pengaruh yang signifikan demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

6. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Manusia sangat membutuhkan ilmu pengetahuan di dalam kehidupan mereka. ilmu pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan. Pendidikan dapat membentuk karakter manusia menjadi insan yang lebih baik, serta berguna bagi sesama, beriman dan bertaqwa serta bertanggung jawab. Pendidikan dalam UU No. 20 Tahun 2003 (pasal 3) tentang Sisdiknas bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

⁵⁹ Muhammad Yunus, "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 19 No 01 (Juni 2016), 112-113.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁰

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa baik yang *tangible* (berwujud) maupun *intangibile* (tak berwujud), sedangkan mutu pendidikan merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan anak didik yang berkualitas. Dan dalam menciptakan anak didik yang berkualitas tidak lepas dari seorang pendidik yang profesional, sekolah yang bermutu harus memiliki pendidik yang ahli di setiap bidangnya supaya setiap peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Pendidik yang profesional sangatlah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah karena apabila sekolah memiliki guru-guru yang profesional di sekolah, sekolah akan melahirkan peserta didik yang berkualitas, dan ketika peserta didik berkualitas maka mutu pendidikan di sekolah akan mengalami peningkatan.

Karena sekolah dapat dikatakan bermutu apabila di dalam sekolah tersebut terdapat proses belajar mengajar dengan baik, sarana prasarana yang memuaskan sekaligus memiliki badan khusus untuk menangani dan bertanggung jawab atas setiap permasalahan yang dialami peserta didik. Di dalam sekolah guru tidak hanya memberikan pelajaran dengan baik saja akan tetapi lebih daripada itu seorang guru atau pendidik yang profesional dituntut untuk memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada setiap peserta didiknya kemudian membantu permasalahan yang dialami pada setiap peserta didiknya sekaligus guru yang profesional juga dituntut untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai guru dengan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

⁶⁰ Ngurah Ayu Nyoman M, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Paud Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu PAUD Di Kab. Kendal," *Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang*, Volume 7 No 3, (Desember 2018), 112-113.

Berbicara mengenai mutu di sekolah, dalam sebuah lembaga pendidikan formal tentunya pasti ada yang mengatur kinerja dan setiap kegiatan yang ada di lembaga pendidikan tersebut tidak lain lagi yaitu seorang kepala sekolah, kepala sekolah merupakan faktor paling utama dan paling penting juga dalam meningkatkan kemajuan mutu yang ada di sekolah. Tanpa adanya kepala sekolah itu sendiri sebuah lembaga pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

Kepala sekolah memang sangatlah berpengaruh terhadap laju perkembangan mutu di sekolah, dalam menjalankan tugasnya pastilah setiap kepala sekolah mempunyai gaya yang berbeda yang dimana gaya tersebut bertujuan untuk mempengaruhi bawahannya, selain itu setiap kepala sekolah juga pasti tidak hanya mempunyai satu gaya bahkan bisa lebih karena mereka menerapkan gaya yang berbeda dalam mengambil sikap maupun keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada seperti apa. Dalam bukunya Edward Sallis juga sudah dijelaskan bahwa "untuk mendapatkan kualitas sekolah yang baik (bermutu), yang perlu diperhatikan tidak hanya sarana dan prasarana, akan tetapi juga sumber daya manusia yang ada di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan".⁶¹

Dari beberapa pendapat diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Berangkat dari landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu maka kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Variabel Independen (X1) : Gaya kepemimpinan

(X2) : Profesionalisme guru

⁶¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 12

Variabel Dependen (Y) : Mutu Pendidikan

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika gaya kepemimpinan meningkat, maka mutu pendidikan akan meningkat.
2. Jika profesionalisme guru baik, maka mutu pendidikan akan meningkat.
3. Jika gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru meningkat, maka mutu pendidikan akan meningkat.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata hypo yang berarti kurang dari, dan thesis yang berarti pendapat. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan sementara yang kebenarannya masih lemah dan perlu untuk diuji kebenarannya. Para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁶² Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.
H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.
2. Ha: Ada pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.
H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.
3. Ha: Ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.

⁶²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2013), 38.

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, di mana dalam penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data serta penyajian dari hasil penelitian pun diwujudkan dalam angka. Penelitian ini merupakan penelitian Ex-Post facto, di mana menurut Suharsimi yang dimaksud penelitian Ex-Post facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara tertentu berdasar pengamatan terhadap akibat yang ada, kemudian mencari kembali faktor yang diduga menjadi penyebabnya, melalui pengumpulan data.⁶³

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengaruh gaya kepemimpinan (X 1) dan profesionalisme guru (x2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah mutu pendidikan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 10.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.⁶⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MA dan karyawan di Wali Songo Kebonsari Madiun sejumlah 41 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁵

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶⁶ Dalam pengambilan sampel ini peneliti menetapkan menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto bahwasannya, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik untuk diambil semua, sehingga penelitiannya adalah penelitian

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 117-118.

⁶⁵ Ibid., 117.

⁶⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 74.

populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan penelitian dapat dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar resiko yang ditanggung peneliti.

Dalam pengambilan sampelnya adalah menetapkan seluruh guru dan staf karyawan di MA Wali Songo Kebonsari Madiun yang berjumlah 41 orang atau kurang dari 100.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶⁷ Adapun kisi-kisi pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat ppada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Gaya Kepemimpinan

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Gaya kepemimpinan (X1)	1. Kemampuan mengambil keputusan	a. Rational	Guru	1	1
		b. Intuitif		2	2
		c. Dependen		3	3
		d. Avoidan		4	4
		e. Spontan		5	5
	2. Kemampuan memotivasi	a. Pengaturan lingkungan fisik		6	6
		b. Pengaturan suasana kerja		7	7
		c. Kedisiplinan		8	8
		d. Dorongan		9	9
		e. Penghargaan		10	10
		f. Pengembangan pusat sumber belajar		11	11
	3. Kemampuan komunikasi	a. Komunikasi secara vertical		12	12
		b. Komunikasi secara horizontal		13	13
				14	14

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), 148.

Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
		c. Komunikasi secara diametral			
	4. Kemampuan mengendalikan bawahan	a. Reward power b. Coersive power c. Legitimate power d. Expert power e. Referent power		15 16 17 18 19	15 16 17 18 19
	5. Tanggung jawab	a. Kepala sekolah sebagai pendidik b. Kepala sekolah sebagai manajer c. Kepala sekolah sebagai administrator d. Kepala sekolah sebagai supervisor e. Kepala sekolah sebagai pemimpin f. Kepala sekolah sebagai moderator g. Kepala sekolah sebagai motivator h. Kepala sekolah sebagai evaluator		20 21 22, 23 24 25 26 27 28 29	20 21 22 24 25 26 27 28 29
	6. Kemampuan mengendalikan emosional	a. Kemampuan mengenali emosi b. Mengelola emosi c. Memotivasi diri d. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain.		30 31 32, 33 34, 35	30 31 32 34

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Profesionalisme Guru

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Profesionalisme Guru (X2)	1. Kompetensi pedagogik	a. Menguasai karakteristik peserta didik b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik c. Pengembangan kurikulum d. Kegiatan pembelajaran	Guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	1 4, 6, 8, 9 12, 13 15, 17, 18

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
		<p>yang mendidik</p> <p>e. Pengembangan potensi peserta didik</p> <p>f. Komunikasi dengan peserta didik</p> <p>g. Penilaian dan evaluasi</p>		<p>15, 16, 17, 18</p> <p>19, 20,</p> <p>21, 22, 23,</p>	<p>19</p> <p>21</p>
	2. Kompetensi kepribadian	<p>a. Bertindak sesuai dengan norma agama, oknum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia</p> <p>b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan</p> <p>c. Menampilkan pribadi diri yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa</p> <p>d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri</p> <p>e. Menjunjung tinggi kode etik profesiguru.</p>		<p>24, 25,</p> <p>26, 27,</p> <p>28, 29,</p> <p>30, 31, 32,</p> <p>33, 34, 35,</p>	<p>24</p> <p>26,</p> <p>28, 29,</p> <p>32,</p> <p>33,</p>
	3. Kompetensi sosial	<p>a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif</p> <p>b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat</p> <p>c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya</p> <p>d. Berkomunikasi dengan</p>		<p>36,</p> <p>37,</p> <p>38,</p> <p>39,</p>	<p>36,</p> <p>37,</p> <p>38,</p> <p>39,</p>

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
		komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain			
	4. Kompetensi profesional	a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar atau pengembangan bidang yang diampu c. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara efektif d. Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri		40, 41, 42, 43, 44,	40, 41, 42, 43, 44,

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Mutu Pendidikan

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
Mutu Pendidikan (Y)	1. Masukan (<i>Input</i>)	a. Kondisi sekolah	Guru	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,	1,2, 3,4, 5, 7 8, 9, 10,11, 12 13, 14,
		b. Kondisi lingkungan			
		c. Isi atau kurikulum			
		d. Pembiayaan			
	2. Proses (<i>Process</i>)	a. Kualitas pembelajaran		15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,	15, 16, 17, 18 19, 21, 22, 23, 24,
		b. Pengelolaan sekolah			
	3. Hasil (<i>Output</i>)	a. Kompetensi yang dibutuhkan lembaga pendidikan		25, 26, 27,	25, 26, 27
	4. Dampak	a. Kompetensi yang		28, 29,	28,29, 30,

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Subjek	Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
	(<i>Outcome</i>)	dihasilkan (siswa dan kepuasan kerja)		30,	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

1. Angket/Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu, kuesioner ini cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas.⁶⁸

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan angket kepada seluruh guru untuk menjadi sampel penelitian terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan peneliti yang kemudian disebut variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 142.

Tabel 3.4Skor Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
	Positif (+)	4	3	2	1

2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan maupun karya seseorang tentang suatu kejadian yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen tentang orang/sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi tertentu dan yang akan menjadi focus penelitian merupakan salah satu sumber yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Dokumen itu juga dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.⁶⁹

Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MA Wali Songo Kebonsari Madiun, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi sekolah dan hasil akhir ujian Nasional di MA Wali Songo Madiun Kebonsari Madiun.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden dan sumber data lain yang sudah terkumpul. Kegiatan dalam data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan data responden, mentabulasi data yang berdasarkan pada variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Langkah ini yang diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.⁷⁰

⁶⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

⁷⁰ Bambang Prasetio, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 170.

Karena dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data dengan menggunakan *statistic*. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Alat pengumpulan data atau instrumen yang berupa pedoman observasi, diuji coba terlebih dahulu untuk mengamati perilaku subyek sampel dan prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan penelitian yang sesungguhnya meliputi angket. Sebelum diedarkannya kepada responden terlebih dahulu diuji validitasnya, reliabilitas, dan juga pembobotan itemnya.⁷¹

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁷² Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data.⁷³

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁷⁴

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak akan diukur. Jadi, validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Untuk menguji validitas ini, peneliti menggunakan bantuan komputer program *microsoft excel 2013*.

⁷¹ Tukiran Taniredja dan hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: alfabeta, 2012), 41.

⁷² Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 5.

⁷³ *Ibid.*, 6.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 363.

Kriteria dari validitas setiap item pertanyaan adalah apabila koefisien korelasi r_{hitung} negatif atau lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop). Selanjutnya apabila terdapat item-item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid), maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Nilai r_{tabel} yang digunakan untuk subjek N sebanyak 20 adalah ketentaun $df=N-2$, berarti $20-2=18$, dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,443$.⁷⁵

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen terhadap 35 butir soal variabel Gaya kepemimpinan kepala sekolah, 44 butir soal variabel Profesionalisme guru, dan 30 butir soal variabel Mutu Pendidikan. Hasil perhitungan uji validitas instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Ket
1	0,57	0,443	Valid
2	0,52	0,443	Valid
3	0,61	0,443	Valid
4	0,55	0,443	Valid
5	0,47	0,443	Valid
6	0,47	0,443	Valid
7	0,59	0,443	Valid
8	0,48	0,443	Valid
9	0,48	0,443	Valid
10	0,49	0,443	Valid
11	0,51	0,443	Valid
12	0,49	0,443	Valid
13	0,51	0,443	Valid
14	0,5	0,443	Valid
15	0,66	0,443	Valid
16	0,48	0,443	Valid
17	0,46	0,443	Valid
18	0,5	0,443	Valid
19	0,47	0,443	Valid
20	0,52	0,443	Valid
21	0,49	0,443	Valid
22	0,73	0,443	Valid
23	0,15	0,443	Drop
24	0,51	0,443	Valid

⁷⁵Anindita Desi Wulandari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha), 2016), 95.

No.soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Ket
25	0,57	0,443	Valid
26	0,52	0,443	Valid
27	0,48	0,443	Valid
28	0,51	0,443	Valid
29	0,49	0,443	Valid
30	0,53	0,443	Valid
31	0,49	0,443	Valid
32	0,51	0,443	Valid
33	0,35	0,443	Drop
34	0,53	0,443	Valid
35	0,41	0,443	Drop

Intrumen nomor 23, 33, 35 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, dan 34.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Profesionalisme Guru

No.soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Ket
1	0,53	0,443	Valid
2	0,23	0,443	Drop
3	0,13	0,443	Drop
4	0,67	0,443	Valid
5	0,27	0,443	Drop
6	0,7	0,443	Valid
7	0,11	0,443	Drop
8	0,6	0,443	Valid
9	0,5	0,443	Valid
10	0,38	0,443	Drop
11	0,25	0,443	Drop
12	0,46	0,443	Valid
13	0,52	0,443	Valid
14	0,34	0,443	Drop
15	0,67	0,443	Valid
16	0,29	0,443	Drop
17	0,6	0,443	Valid
18	0,88	0,443	Valid
19	0,64	0,443	Valid
20	0,09	0,443	Drop
21	0,46	0,443	Valid
22	0,29	0,443	Drop
23	0,11	0,443	Drop
24	0,53	0,443	Valid
25	0,18	0,443	Drop
26	0,49	0,443	Valid
27	0,38	0,443	Drop
28	0,53	0,443	Valid
29	0,58	0,443	Valid
30	0,33	0,443	Drop
31	0,33	0,443	Drop
32	0,64	0,443	Valid

No.soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Ket
33	0,6	0,443	Valid
34	0,32	0,443	Drop
35	0,29	0,443	Drop
36	0,548	0,443	Valid
37	0,52	0,443	Valid
38	0,61	0,443	Valid
39	0,57	0,443	Valid
40	0,67	0,443	Valid
41	0,55	0,443	Valid
42	0,45	0,443	Valid
43	0,88	0,443	Valid
44	0,64	0,443	Valid

Intrumen nomor 2, 3, 5, 7, 10, 11, 14, 16, 20, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 34, 35 tidak valid sehingga tidak diikutkan pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 4, 6, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 24, 26, 28, 29, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 dan 44.

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Mutu Pendidikan

No.soal	"r" Hitung	"r" Tabel	Ket
1	0,52	0,443	Valid
2	0,52	0,443	Valid
3	0,69	0,443	Valid
4	0,52	0,443	Valid
5	0,73	0,443	Valid
6	0,32	0,443	Drop
7	0,53	0,443	Valid
8	0,66	0,443	Valid
9	0,84	0,443	Valid
10	0,47	0,443	Valid
11	0,66	0,443	Valid
12	0,65	0,443	Valid
13	0,52	0,443	Valid
14	0,75	0,443	Valid
15	0,61	0,443	Valid
16	0,61	0,443	Valid
17	0,61	0,443	Valid
18	0,51	0,443	Valid
19	0,82	0,443	Valid
20	0,43	0,443	Drop
21	0,58	0,443	Valid
22	0,52	0,443	Valid
23	0,55	0,443	Valid
24	0,6	0,443	Valid
25	0,75	0,443	Valid
26	0,86	0,443	Valid
27	0,46	0,443	Valid
28	0,67	0,443	Valid
29	0,45	0,443	Valid

No.soal	“r” Hitung	“r” Tabel	Ket
30	0,66	0,443	Valid

Intrumen nomor 6, daa 20 tidak valid sehingga tidak diikuti pada analisis selanjutnya. Sedangkan nomor item yang valid dan digunakan untuk penelitian sesungguhnya yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29 dan 30.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁷⁶

Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan dengan instrumen menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan progam SPSS versi 19.0 for windows. Kriteria dan reliabilitas instrumen penelitian adalah apabila harga *croanbach alfa* lebih besar dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel dan sebaliknya.⁷⁷

Untuk menentukan tingkat reliabilitas intrumen peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi. Sebagaimana terdapat pada tabel berikut: ⁷⁸

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 - 0,200	Sangat Rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,400 - 0,600	Cukup
0,600 - 0,800	Tinggi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi

⁷⁶ Saifudin Azwar, *Reabilitas...*, 4.

⁷⁷ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: Mediakom, 2016), 60.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

Adapun teknik yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen disini peneliti menggunakan SPSSversi 19.0 *for windows*. Kemudian ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	32

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0,913, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan dapat dikatakan reliabel sangat tinggi.

Tabel 3.10

Uji Reliabilitas Profesionalisme Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	27

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0,932, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Profesionalisme guru dapat dikatakan reliabel sangat tinggi.

Tabel 3.11

Uji Reliabilitas Mutu Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	28

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai *cronbach alpha* adalah sebesar 0,940, jadi angka tersebut lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Mutu Pendidikan dapat dikatakan reliabel sangat tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan rumus statistik kita perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/ prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁷⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS versi 19.0 *for windows*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁸⁰

b. Uji Linearitas

⁷⁹ Retno Widyanigrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 203.

⁸⁰ Wulansari, *Aplikasi Statistika.*, 38-54.

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS versi 19.0 *for windows*. Selanjutnya apabila P-value lebih besar dari alpha 0.05 maka garis regresi X terhadap Y linier.⁸¹

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

⁸¹ *Ibid.*, 55-61.

3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cuttof* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.⁸²

Untuk mempercepat perhitungan ini peneliti juga menggunakan versi 19.0 *for windows*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Dasar analisis:

- 1) Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur.

⁸²Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 108.

- 2) Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.⁸³

Untuk mempercepat perhitungan ini peneliti juga menggunakan versi 19.0 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel gaya kepemimpinan (X1) terhadap mutu pendidikan (Y) dan pengaruh profesionalisme guru (X2) terhadap mutu pendidikan (Y). Peneliti menggunakan program SPSS versi 19.0 *for windows* untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸⁴

r : untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Dilakukan uji untuk pengujian signifikansi regresi sederhana, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai F hitung konstanta regresi, sedangkan F tabel dengan alfa adalah 0,05.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

⁸³ Ibid., 125.

⁸⁴ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh variabel gaya kepemimpinan (X1) dan profesionalisme guru (X2) secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan (Y). Peneliti menggunakan program SPSS versi 19.0 *for windows* untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS sebagai berikut:

- 1) Cara 1: jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2: jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.⁸⁵

r : untuk menentukan koefisien korelasi

R^2 : untuk menentukan koefisien determinasi

Dilakukan uji F untuk pengujian signifikansi regresi ganda, yaitu untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus persamaan garis linier berganda yang digunakan yaitu $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.⁸⁶

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat output SPSS tabel

⁸⁵ C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2013), 168.

⁸⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 405.

Anova B. Untuk mengetahui berapa presentase variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu dengan cara mengalikan R Square dengan 100%.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MA Wali Songo Kebonsari Madiun

MA Wali Songo merupakan suatu lembaga yang bergerak dan berkecimpung dalam dunia pendidikan. Madrasah ini di dirikan merupakan jawaban dari permohonan para wali murid pondok pesantren dan para alumni serta masyarakat yang pada saat itu banyak santri yang belajar di luar pesantren. MA Wali Songo ini pada kiprahnya menitik beratkan kegiatannya pada pelajaran- pelajaran umum dan ketrampilan, karena pada sore dan malam hari siswa-siswa madrasah banyak mendalami ilmu- ilmu Agama.

Namun, sejalan dengan jalannya arus globalisasi dan informasi serta pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka MA Wali Songo tidak boleh jalan di tempat, artinya MA Wali Songo harus berbenah diri baik secara teknis akademis maupun teknis manajerial, artinya MA Wali Songo harus mampu mengelola lembaga ini secara profesional dan proporsional serta mampu menciptakan jaringan kerja (networking) dengan instansi terkait lainnya.

Dengan demikian, maka MA Wali Songo di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren “Darussalam Mekar Agung” akan mampu menjadi suatu lembaga pendidikan yang menjadi idaman, impian, serta harapan orang tua atau wali santri dan masyarakat.

2. Letak Geografis MA Wali Songo Kebonsari Madiun

MA Wali Songo Kebonsari Madiun terletak di Jalan Kali Buntung No. 122 RT/RW 005/051, Pucanganom, Kebonsari, Madiun. Lokasi sekolah ini jauh dari perkotaan namun dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau masyarakat. sekolah ini juga bersebelahan dengan perumahan warga serta persawahan jadi tempatnya

juga strategis sekali, jauh dari kebisingan ataupun polusi udara sehingga membuat peserta didik nyaman untuk belajar.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Wali Songo Kebonsari Madiun

a. Visi

Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MA Wali Songo adalah:

Berilmu, Berakhlak, Beriman dan Berprestasi dengan indikator sebagai berikut :

BERILMU : Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan iptek dan imtaq serta kompetitif sebagai khalifah fil ardhi.

BERAKHLAK : Memiliki kesalehan, tangguh, dan selalu menjunjung tinggi nilai nilai keislaman.

BERIMAN : Menerapkan kedisiplinan, kebersihan di dalam maupun di luar Madrasah

BERPRESTASI : Diakui, diterima, dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya insani yang unggul di bidang iptek dan imtaq.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MA Wali Songo terurai sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan seluruh sivitas akademika.
2. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan siswa, khususnya dibidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.

3. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai agama untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
4. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
5. Menjadikan MA Wali Songo sebagai Madrasah yang mencetak generasi penerus yang jujur.
6. Diperolehnya prestasi akademik yang baik alumnus MA Wali Songo selama di lembaga di atasnya.
7. Meningkatkan kualitas dan kesejahteraan Sumber Daya Manusia (SDM) secara bertahap.

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MA Wali Songo adalah:

- 1) Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan kekompakan (team teaching) untuk mencegah kekosongan jam pelajaran sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar (ulangan blok bersama dua kali dalam satu semester dan ulangan umum semester) secara konsisten dan berkesinambungan.
- 3) Mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- 4) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler (gemar mata pelajaran, seni, olah raga dan keterampilan) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.
- 6) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Sarana dan Prasarana MA Wali Songo Kebonsari Madiun

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan mutlak harus ada dan harus memenuhi kebutuhan pendidikan. Fasilitas berfungsi untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang belajar bisa mendapat ilmu sesuai yang diharapkan oleh pihak lembaga ataupun siswa sendiri. Di bawah ini jumlah dan keadaan dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Wali Songo Kebonsari Madiun:

Tabel 4.1
Jumlah Ruang

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Serbaguna	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Kepala Madrasah	1
6.	Ruang Guru	1
7.	Ruang Lab Bahasa	1
8.	Masjid	1
9.	Kamar WC Guru	3
10.	Kamar WC Siswa	3
11.	Brangkas Kendaraan	1

Tabel 4.2

Luas Tanah Menurut Status Kepemilikan

No.	Status Kepemilikan	Luas
1.	Milik Yayasan	5.553 ²

5. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa MA Wali Songo Kebonsari Madiun

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Wali Songo Kebonsari Madiun

MA Wali Songo kebonsari Madiun memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 41orang, dengan klasifikasi pendidikan S1 sebanyak 39

orang, D3 1 orang, SMA sederajat 1 orang. Dari 41 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai status kepegawaian PNS 3 orang, GTT 20 orang, PTT 8 orang.

b. Siswa MA Wali Songo Kebonsari Madiun

MA Wali Songo memiliki 333 siswa diantaranya 115 kelas 10, 106 kelas 11, dan 112 kelas 12. Beberapa siswa ada yang berasal dari luar Jawa dan beberapa diantaranya dari wilayah Madiun dan sekitarnya

6. Struktur Organisasi MA Wali Songo Kebonsari Madiun

Dalam pelaksanaan kelembagaannya, MA Wali Songo Kebonsari Madiun membentuk kepengurusan organisasi kelembagaan. Tujuannya adalah agar mempermudah dalam pelaksanaan tugas masing-masing secara efektif dan tercapainya visi, misi dan tujuan MA Wali Songo Kebonsari Madiun.

Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi MA Wali Songo Kebonsari Madiun

NO.	Jabatan	Nama	Wali Kelas
1.	Ketua Yayasan	: H. Abdul Aziz	
2.	Kepala Madrasah	: H. Abdul Aziz	
3.	Komite Madrasah	: Muh. Yasin, S. Pd.I.	
4.	Ka. TU	: Moh. Shodiq Anshori, S. Pd.	
5.	Bendahara	: Moh. Shodiq Anshori, S. Pd.	
6.	Wakama Kurikulum	: Khoirul Ikhwan, S. Pd.	
7.	Wakama Kesiswaan	: Zaenal Mahfudi, S. Ag.	
8.	Wakama SarPras	: M. Makhali, S. Pd.I.	
9.	Wakama Humas.	: Sofyan Hadi, S. Pd.	
10.	Pustakawan	: Indah NurAini, S. Pd.	
11.	Guru	: Semua Guru MA Wali Songo	
12.	Laboran.	: Nikmatul Khasanah, S. Pd. Si.	
13.	BK.	: Ahmad Qusyairi, S. Psi.	
14.	Wali Kelas	: Indah NurAini, S. Pd.	10 MIA
		: Nanang Resyad, S. Pd.	10 IIS 1
		: Zaenal Mahfudi, S. Ag.	10 IIS 2
		: Nikmatul Khasanah, S. Pd. Si.	11 MIA
		: Nur Janah, S. Pd.I.	11 IIS 1

NO.	Jabatan	Nama	Wali Kelas
		: Qodarul Muntaha, S. Pd.I.	11 IIS 2
		: Ali Mahfud, S. Pd.	12 MIA
		: Masykur, S. Pd.I.	12 IIS 1
		: Sofyan Hadi, S. Pd.	12 IIS 2
15.	Osis	: M. Jauhari	
16.	Tukang Kebun	: Toyip Hamdani.	

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MA Wali Songo Kebonsari Madiun

Deskripsi data tentang skor gaya kepemimpinan kepala sekolah ma wali songo kebonsari madiun diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif.

Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun dengan jumlah 41 guru. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang adakah tingkat Deskripsi Data Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MA Wali Songo Kebonsari Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori Gaya kepemimpinan kepala sekolah tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya hasil skor Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan

No	Skor Angket	Frekuensi
1.	50	2
2.	52	1
3.	56	1
4.	57	1
5.	60	6
6.	61	1
7.	63	3
8.	64	2
9.	65	2
10.	66	1

11.	67	2
12.	68	3
13.	69	4
14.	70	2
15.	71	3
16.	72	1
17.	74	1
18.	80	1
19.	85	1
20.	89	1
21.	90	1
22.	92	1
Jumlah		41

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Gaya kepemimpinan tertinggi bernilai 92 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 50 dengan frekuensi 2 orang. Skor hasil angket Gaya kepemimpinan dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu gaya kepemimpinan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

- Gaya kepemimpinan tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Gaya kepemimpinan sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- Gaya kepemimpinan rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Kepemimpinan	41	50	92	67.02	9.642
Valid N (listwise)	41				

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui *mean* sebesar 67,02 pada nilai *standart deviasi* sebesar 9,642 nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 92. Perhitungannya sebagai berikut:

- Gaya kepemimpinan tinggi : $X > 76,662$
- Gaya kepemimpinan sedang : $57,378 \leq X \leq 76,662$
- Gaya kepemimpinan rendah : $X < 57,378$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76,662 dikategorikan gaya kepemimpinan kepala sekolah MA Wali Songo Kebonsari Madiun tinggi, skor antara 57,378-76,662 dikategorikan gaya kepemimpinan kepala sekolah MA Wali Songo Kebonsari Madiun sedang, dan skor kurang dari 57,378 dikategorikan gaya kepemimpinan kepala sekolah MA Wali Songo Kebonsari Madiun rendah. Dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Presentase dan Kategorisasi Variabel Gaya Kepemimpinan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>76,662	5	12%	Tinggi
2.	57,378-76,662	31	76%	Sedang
3.	<57,378	5	12%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa guru menilai Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kategori tinggi sebanyak 5 guru dengan presentase 12%, kategori sedang sebanyak 31 guru dengan presentase 76%, dan kategori rendah sebanyak 5 guru dengan presentase 12%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan Gaya kepemimpinan kepala sekolah MA Walisongo Kebonsari Madiun dalam kategori sedang dengan 31 responden.

2. Deskripsi Data Profesionalisme Guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun

Deskripsi data tentang skor Profesionalisme Guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif.

Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun dengan jumlah 41 guru. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang adakah tingkat Deskripsi Data Profesionalisme Guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart*

Deviasi untuk menentukan kategori Profesionalisme Guru tinggi, sedang, dan rendah.

Selanjutnya hasil skor Profesionalisme Guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Profesionalisme Guru

No	Skor Angket	Frekuensi
1.	40	1
2.	45	1
3.	48	1
4.	50	1
5.	52	1
6.	55	2
7.	56	1
8.	57	1
9.	61	1
10.	62	1
11.	63	1
12.	64	3
13.	65	2
14.	66	2
15.	67	6
16.	68	1
17.	70	4
18.	72	1
19.	73	1
20.	74	2
21.	78	1
22.	79	1
23.	80	2
24.	82	1
25.	84	1
26.	88	1
Jumlah		41

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Profesionalisme guru tertinggi bernilai 88 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 40 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil angket Profesionalisme guru dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu Profesionalisme guru tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang, ataupun rendah maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*. Rumusnya sebagai berikut:

a. Profesionalisme guru tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$

b. Profesionalisme guru sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$

c. Profesionalisme guru rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Profesionalisme Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme Guru	41	40	88	66.15	10.530
Valid N (listwise)	41				

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui *mean* sebesar 66,15 pada nilai *standart deviasi* sebesar 10,530 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 88. Perhitungannya sebagai berikut:

- a. Profesionalisme guru tinggi : $X > 76,68$
- b. Profesionalisme guru sedang : $55,62 \leq X \leq 76,68$
- c. Profesionalisme guru rendah : $X < 55,62$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 76,68 dikategorikan Profesionalisme guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun tinggi, skor antara 55,62-76,68 dikategorikan Profesionalisme guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun sedang, dan skor kurang dari 55,62 dikategorikan Profesionalisme guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun rendah. Dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Presentase dan Kategorisasi Variabel Profesionalisme Guru

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>76,68	7	17%	Tinggi
2.	55,62-76,68	27	66%	Sedang
3.	<55,62	7	17%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa guru memiliki Profesionalisme guru dengan kategori tinggi sebanyak 7 guru dengan presentase 12%, kategori sedang sebanyak 27 guru dengan presentase 66%, dan kategori rendah sebanyak 7 guru dengan presentase 17%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan Profesionalisme guru MA Walisongo Kebonsari Madiun dalam kategori sedang dengan 27 responden.

3. Deskripsi Data Mutu Pendidikan MA Wali Songo Kebonsari Madiun

Deskripsi data tentang skor Mutu Pendidikan MA Wali Songo Kebonsari Madiun diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden. Skor jawaban angket berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif.

Pada penelitian ini dijadikan objek penelitian adalah guru MA Wali Songo Kebonsari Madiun dengan jumlah 41 guru. Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tentang adakah tingkat Deskripsi Data Mutu Pendidikan MA Wali Songo Kebonsari Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* untuk menentukan kategori Profesionalisme Guru tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya hasil skor Mutu Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Pendidikan

No	Skor Angket	Frekuensi
1.	66	1
2.	70	3
3.	72	2
4.	75	1
5.	80	2
6.	82	1
7.	89	2
8.	90	3
9.	92	2
10.	94	2
11.	95	3
12.	97	2
13.	98	3
14.	99	3
15.	100	7
16.	102	3
17.	104	1
Jumlah		41

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Mutu Pendidikan tertinggi bernilai 104 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 66 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil angket Mutu Pendidikan dapat dilihat pada lampiran 7.

Berdasarkan data di atas, dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu Mutu Pendidikan tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan tingkatan tinggi, sedang,

ataupun rendah maka dikelompokkan dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*.

Rumusnya sebagai berikut:

- Mutu Pendidikan tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Mutu Pendidikan sedang : $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- Mutu Pendidikan rendah : $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Mutu Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mutu pendidikan	41	66	104	91.15	10.997
Valid N (listwise)	41				

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas diketahui *mean* sebesar 91,15 pada nilai *standart deviasi* sebesar 10,997 nilai terendah 66 dan nilai tertinggi 104. Perhitungannya sebagai berikut:

- Mutu Pendidikan tinggi : $X > 102,147$
- Mutu Pendidikan sedang : $80,153 \leq X \leq 102,147$
- Mutu Pendidikan rendah : $X < 80,153$

Dapat diketahui bahwa skor lebih dari 102,147 dikategorikan Mutu Pendidikan MA Wali Songo Kebonsari Madiun tinggi, skor antara 80,153 -102,147 dikategorikan Mutu Pendidikan MA Wali Songo Kebonsari Madiun sedang, dan skor kurang dari 80,153 dikategorikan Mutu Pendidikan MA Wali Songo Kebonsari Madiun rendah. Dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Presentase dan Kategorisasi Variabel Mutu Pendidikan

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	>102,147	4	10%	Tinggi
2.	80,153 -102,147	30	73%	Sedang
3.	<80,153	7	17%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa MA Walisongo Kebonsari memiliki Mutu Pendidikan dengan kategori tinggi sebanyak 4 guru dengan presentase 10%, kategori sedang sebanyak 30 guru dengan presentase 73%, dan kategori rendah sebanyak 7 guru dengan presentase 17%. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun dalam kategori sedang dengan 30 responden.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data agar diketahui maksud dari data data tersebut.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas peneliti ini dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya, hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		gaya kepemimpinan	Profesionalism e Guru	Mutu Pendidikan
N		41	41	41
Normal	Mean	67.02	66.15	91.15
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.642	10.530	10.997
Most Extreme	Absolute	.169	.127	.188
Differences	Positive	.169	.089	.137
	Negative	-.111	-.127	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084	.810	1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190	.527	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* tersebut diperoleh jumlah *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu variabel gaya kepemimpinan (X1) 0,190, variabel profesionalisme guru (X2) 0,527, dan Mutu pendidikan (Y) 0,111. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya kepemimpinan (X1), variabel profesionalisme guru (X2), dan variabel mutu pendidikan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mencari antara dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Kalau tidak linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikansi pada *deviation from linearty* $> 0,05$. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji Linieritas Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA Table			F	Sig.
Mutu Pendidikan *	Between	(Combined)	1.480	.197
gaya	Groups	Linearity	6.653	.018
kepemimpinan		Deviation from Linearity	1.221	.333
	Within Groups			
	Total			

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $>\alpha$ ($0,333 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan.

Tabel 4.14
Uji Linieritas Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan

			F	Sig.
Mutu Pendidikan *	Between	(Combined)	2.304	.048
Profesionalisme Guru	Groups	Linearity	28.225	.000
		Deviation from Linearity	1.224	.349
	Within Groups			
	Total			

Berdasarkan uji linieritas di atas diperoleh nilai signifikansi $>\alpha$ ($0,349 > 0,05$) yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kooperasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas pengujiannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows*. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu pendidikan

Model		gaya kepemimpinan	Profesionalisme Guru
1	Correlations	gaya kepemimpinan	-0.207
		Profesionalisme Guru	1.000
	Covariances	gaya kepemimpinan	-0.004

Profesionalisme Guru	-0.04	.017
----------------------	-------	------

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS versi 19.0 for Windows

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta	Tolerance
1 (Constant)		2.878	.007		
Profesionalisme Guru	.573	4.642	.000	.957	1.045
gaya kepemimpinan	.246	1.992	.054	.957	1.045

Sumber: Output SPSS versi 19.0 for Windows

Berdasarkan perhitungan uji multikolinieritas dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

- 1) Menggunakan besaran koefisien korelasi antar variabel bebas dari output di atas terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas sebesar -0,207 jauh dibawah 0,60 sehingga disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Menggunakan besaran *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Jika menggunakan $\alpha/\textit{tolerance} = 10\%$ atau 0,10, maka $VIF = 10$. Dari output besar VIF hitung ($VIF X1 = 1,045$ dan $VIF X2 = 1,045$) $< VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas (0,957= 95,7%) diatas 10% dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

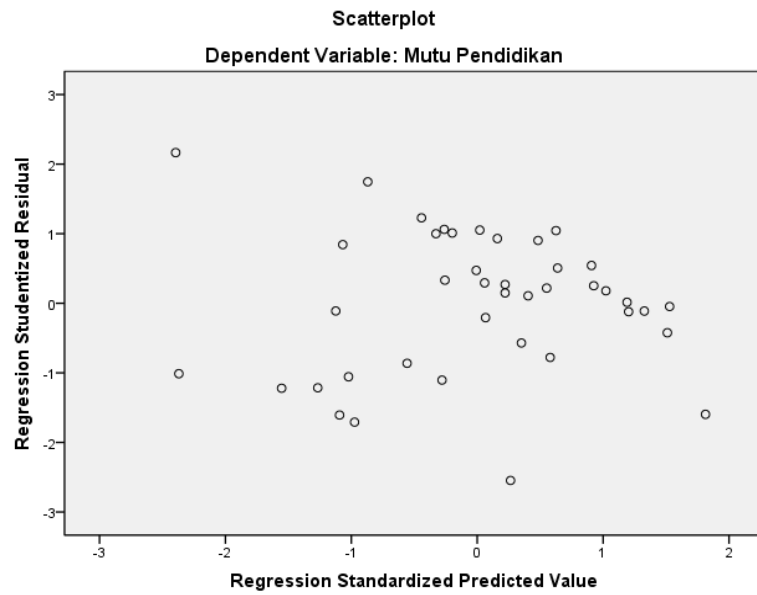
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas penelitian ini diuji dengan menggunakan bantuan SPSS versi 19.0 for windows. Pengujian ini apabila terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0)

pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskodastisitas. Untuk lebih jelasnya hasil dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.16
Uji Heteroskodastisitas



Sumber: Output SPSS versi 19.0 for Windows

Berdasarkan Uji heteroskodastisitas diatas, terjadi pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, maka tidak terjadi heteroskodastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

P O N O R O G O

1) Persamaan Linier Sederhana

Tabel 4.17
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Gaya Kepemimpinan kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.287	11.513		5.497	.000
	gaya kepemimpinan	.416	.170	.364	2.444	.019

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS versi 19.0 for Windows

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constanta (a) adalah 63,287 sedang nilai gaya kepemimpinan (b) 0,416 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 63,287 + 0,416 X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 63,287 artinya jika gaya kepemimpinan nilainya 0,416 maka mutu pendidikan nilainya sebesar 63,287.
- Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,416 artinya jika gaya kepemimpinan mengalami kenaikan satu satuan, maka mutu pendidikan akan mengalami peningkatan 0,416 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan mutu pendidikan adalah positif,

artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan maka semakin meningkat mutu pendidikan.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.18
Uji F Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.560	1	642.560	5.974	.019 ^a
	Residual	4194.562	39	107.553		
	Total	4837.122	40			

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 5,972 > F_{tabel} = 4,08$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,019 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi Pengaruh Gaya kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.111	10.371

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,364 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,133 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari adalah sebesar 13,3%, dan 86,7% di pengaruhi oleh faktor lain.

b. Analisis Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Linier Sederhana

Tabel 4.20
Persamaan Regresi Sederhana Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.072	8.754		5.491	.000
	Profesionalisme Guru	.651	.131	.624	4.981	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS versi 19.0 for Windows

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constanta (a) adalah 48,072 sedang nilai profesionalisme guru (b) 0,651 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 48,072 + 0,651 X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 48,072 artinya jika profesionalisme guru nilainya 0,651 maka mutu pendidikan nilainya sebesar 48,072.
- b) Koefisien regresi variabel profesionalisme guru sebesar 0,651 artinya jika profesionalisme guru mengalami kenaikan satu satuan, maka mutu pendidikan akan mengalami peningkatan 0,651 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara profesionalisme guru dengan mutu pendidikan adalah positif, artinya semakin tinggi profesionalisme guru maka semakin meningkat mutu pendidikan.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.21
Uji F Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1880.726	1	1880.726	24.810	.000 ^a
	Residual	2956.396	39	75.805		
	Total	4837.122	40			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan Profesionalisme guru terhadap Mutu Pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Profesionalisme guru terhadap Mutu Pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 24,810 > F_{tabel} = 4,08$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan Profesionalisme guru terhadap Mutu Pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.22
Koefisien Determinasi Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.373	8.707

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,624 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,389 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari adalah sebesar 38,9%, dan 61,1% di pengaruhi oleh faktor lain.

c. Analisis Pengaruh gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan dan Profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan linier berganda dengan bantuan SPSS versi 19.0 *for windows*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Persamaan Linier Berganda

Tabel 4.23
Persamaan Regresi Berganda Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32.805	11.399		2.878	.007
gaya kepemimpinan	.280	.141	.246	1.992	.054
Profesionalisme Guru	.598	.129	.573	4.642	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS versi 19.0 for Windows

Pada tabel Coefficient, pada kolom B pada constanta (a) adalah 32,805 sedang nilai gaya kepemimpinan (b1) 0,280 dan nilai profesionalisme guru (b2) 0,598 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X + b_2X \\
 &= 32,805 + 0,280X + 0,598X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 32,805 artinya jika gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru nilainya 0,280 dan 0,598 maka mutu pendidikan nilainya sebesar 32,805.
- Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru sebesar 0,280 dan 0,598 artinya jika gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru mengalami kenaikan satu satuan, maka mutu

pendidikan akan mengalami peningkatan 0,280 dan 0,598 satuan. Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru dengan mutu pendidikan adalah positif, artinya semakin tinggi gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru maka semakin meningkat mutu pendidikan.

2) Uji F (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.24
Uji F Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2160.367	2	1080.184	15.335	.000 ^a
	Residual	2676.755	38	70.441		
	Total	4837.122	40			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, gaya kepemimpinan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan Gaya kepemimpinan dan Profesionalisme guru terhadap Mutu Pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan Gaya kepemimpinan dan Profesionalisme guru terhadap Mutu Pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 15,335 > F_{tabel} = 3,23$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh yang

signifikan Gaya kepemimpinan dan Profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.

d. Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*. Lebih jelasnya lihat tabel hasil berikut:

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.417	8.393

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru, gaya kepemimpinan

Sumber: *Output SPSS versi 19.0 for Windows*

b) Interpretasi

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,668 dan dijelaskan besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguatan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien R^2 sebesar 0,447 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari adalah sebesar 44,7%, dan 55,3% di pengaruhi oleh faktor lain.

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengumpulkan data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru dengan menyebar angket, dan untuk data mutu pendidikan dengan cara mencari informasi prestasi akademik maupun non akademik serta hasil akhir ujian nasional di MA Wali Songo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2020/2021.

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MA Walisongo Kebonsari Madiun

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Mutu pendidikan diperoleh $F_{hitung} = 5,972 > F_{tabel} = 4,08$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,133 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari adalah sebesar 13,3%, dan 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Adapun penelitian skripsi yang ditulis oleh Mutmainah, dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Pendidikan SMKN 1 Tepus.” Kesimpulan penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru SMKN 1 Tepus. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi F hitung sebesar, $437 > 3,27$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Adapun besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru, yaitu dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,350, sehingga menunjukkan bahwa kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru sebesar 35%.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dapat berubah-ubah tergantung pada kuantitas dan kualitas para pengikut, situasi dan budaya sistem sosialnya. Seorang pemimpin dapat mempergunakan sejumlah pola perilaku atau gaya yang berbeda dalam mempengaruhi para pengikutnya.⁸⁷ Menurut Vliplo, gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang di rancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Harold W. Bols dan James A. Davenport mempergunakan istilah gaya pemimpin, bukan gaya kepemimpinan. Menurutnya pemimpinlah yang menunjukkan gaya bukan proses kepemimpinan. Istilah lain yang banyak di pergunakan oleh para peneliti adalah perilaku kepemimpinan atau *leadership behavior*. Dalam memimpin para pengikutnya, pemimpin menggunakan perilaku tertentu yang berbeda satu pemimpin dengan pemimpin lainnya. Penulis lainnya Paul Herse dan Kenneth Blanchard (1992) pada awalnya menggunakan istilah *the style of leader*, akan tetapi kemudian menggunakan istilah *leadership style* (199).⁸⁸ Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MA Walisongo Kebonsari Madiun berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah MA Walisongo Kebonsari Madiun

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai profesionalisme guru terhadap Mutu pendidikan diperoleh $F_{hitung} = 24,810 > F_{tabel} = 4,08$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,389 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari adalah sebesar 38,9%, dan 61,1% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

⁸⁷ Wirawan, *Kepemimpinan* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 351-352.

⁸⁸ Hasran Basri dan Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 47.

Adapun penelitian skripsi yang ditulis oleh Ngurah Ayu Nyoman Murniati, dari Universitas PGRI Semarang, tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala PAUD dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal.” Kesimpulan penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah Paud sekecamatan Gemuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil regresi R square sebesar 24,9 %. Hal ini berarti bahwa variabel gaya kepemimpinan demokratis dan profesionalisme guru berpengaruh sebesar 24,9%. Sedangkan sisanya $100\% - 24,9\% = 75,1\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab yang lain diluar variabel yang diteliti.

Guru yang profesional adalah guru yang mengedepankan mutu atau kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu. Untuk menjadi guru yang profesional harus memiliki beberapa kompetensi⁸⁹. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi melaksanakan dengan benar apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru MA Walisongo Kebonsari Madiun berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun.

3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru MA Walisongo Kebonsari Madiun

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap Mutu pendidikan diperoleh $F_{hitung} = 15,335 > F_{tabel} = 3,23$ sehingga H_0 ditolak. Hal itu berarti gaya kepemimpinan dan

⁸⁹ Muh. Yunus, “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 (Juni 2016), 115-116

profesionalisme guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun. Besar koefisien determinasi (R^2) 0,447 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari adalah sebesar 44,7%, dan 55,3% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Adapun skripsi yang ditulis oleh Kurnia Subiyanti, dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.” Kesimpulan penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang positif antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru terhadap mutu pendidikan pada Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Hal ini dibuktikan dengan hasil bentuk persamaan regresi linier sederhana $Y=37,14 - 0,163 + 0,118$. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru memengaruhi mutu di SD di wilayah Jatilawang Banyumas.

Berbicara mengenai mutu di sekolah, dalam sebuah lembaga pendidikan formal tentunya pasti ada yang mengatur kinerja dan setiap kegiatan yang ada di lembaga pendidikan tersebut tidak lain lagi yaitu seorang kepala sekolah, kepala sekolah merupakan faktor paling utama dan paling penting juga dalam meningkatkan kemajuan mutu yang ada di sekolah. Tanpa adanya kepala sekolah itu sendiri sebuah lembaga pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik dan semestinya.

Kepala sekolah memang sangatlah berpengaruh terhadap laju perkembangan mutu di sekolah, dalam menjalankan tugasnya pastilah setiap kepala sekolah mempunyai gaya yang berbeda yang dimana gaya tersebut bertujuan untuk mempengaruhi bawahannya, selain itu setiap kepala sekolah juga pasti tidak hanya mempunyai satu gaya bahkan bisa lebih karena mereka menerapkan gaya yang berbeda dalam mengambil sikap

maupun keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada seperti apa. Dalam bukunya Edward Sallis juga sudah dijelaskan bahwa "untuk mendapatkan kualitas sekolah yang baik (bermutu), yang perlu diperhatikan tidak hanya sarana dan prasarana, akan tetapi juga sumber daya manusia yang ada di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan karyawan".⁹⁰

Dari beberapa pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap Mutu Pendidikan MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun ajaran 2021/2022.



⁹⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 5,972 > F_{tabel} = 4,08$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,019 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2021/2022. Pada perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai yaitu 0,133 artinya variabel gaya kepemimpinan berpengaruh sebesar 13,3% terhadap kinerja guru dan 86,7% ditentukan oleh faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 24,810 > F_{tabel} = 4,08$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan H_0 ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2021/2022. Pada perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai yaitu 0,389 artinya variabel profesionalisme guru berpengaruh sebesar 38,9% terhadap kinerja guru dan 61,1% ditentukan oleh faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan nilai F dari tabel anova diperoleh $F_{hitung} = 15,335 > F_{tabel} = 3,23$ sedangkan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$. Dengan demikian disimpulkan

Ho ditolak yang berarti terima H_a yaitu ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan di MA Walisongo Kebonsari Madiun tahun pelajaran 2020/2021. Pada perhitungan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai yaitu 0,447 artinya variabel profesionalisme guru berpengaruh sebesar 44,7% terhadap kinerja guru dan 55,3% ditentukan oleh faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah khususnya bagi kepala sekolah untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan yang telah berjalan dengan baik, serta mampu meningkatkan gaya kepemimpinan dan profesionalisme guru di MA Walisongo Kebonsari Madiun tersebut. Namun, peneliti lebih menitik fokuskan pada peningkatan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh rendah sebesar 13,3% dan harus ditingkatkan agar mutu pendidikan juga akan semakin meningkat.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan lebih giat dalam mengembangkan dan meningkatkan profesionalismenya sehingga sekolah memperoleh kualitas layanan dan mutu pendidikan yang baik dan memuaskan. Tujuan organisasi akan tercapai dengan didukung oleh profesionalisme guru yang tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ada aspek yang harus ditingkat oleh guru yaitu dalam aspek karakteristik peserta didik karena

aspek ini memperoleh skor terendah. karakteristik peserta didik menjadi salah satu faktor dari beberapa aspek dalam peningkatan profesionalisme guru.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau paling tidak sebagai pembanding untuk penelitian yang akan datang. Selain itu, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Basri, Hasan. dan Tatang. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- C. Trihendradi, *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan-Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Bandung: Rajawali Pers, 2001.
- Khasana, Nur. “Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, (IAIN Surakarta, 2017). Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007.
- Makhali, Imam. dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management* Jakarta: Prenada Media Group.
- Murniati, Ngurah Ayu Nyoman. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala PAUD dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu PAUD di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal*, (Skripsi) Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2018).
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Prasetio, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.
- Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook; Analisis Data, Olah data, dan Penyelesaian Kasus-Kasus Sraristik*. Yogyakarta: Mediakom, 2016.
- Rusdiana dan Yeti Haryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management In Education*. Jogjakarta: IRCiSod, 2012.
- Sari, Dewi Puspita. “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara,” *Jurnal Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang*, Volume 2 Nomor 1 (April 2013).

Shidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2018.

_____. dan Hosaini, *Kepemimpinan Pendidikan*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2018.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2015.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sumarno, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru“ (Tesis, UNNES). Semarang. 2009.

Taniredja, Tukiran. dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Toyib, Muhammad. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Islam, 2012.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Widyanigrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Felicha, 2015.

Wirawan, *Kepemimpinan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.

Wulandari, Anindita Desi. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

Wulansari, *Aplikasi Statistika*.

Yunus, Muh. “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 (Juni 2016).

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Lampiran 1

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MAS WALI SONGO KEBONSARI MADIUN

Identitas Responden:

1. Nama lengkap:
2. Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian:

1. Mohon angket diisi oleh bapak/ibu guru untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Boleh tanda centang pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada yang salah oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Semua yang berkaitan dengan jawaban dan identitas anda akan menjadi rahasia peneliti.
5. Saya mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu guru atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.

Keterangan pilihan jawaban:

1. = Tidak Pernah
2. = Kadang-kadang
3. = Sering
4. = Selalu

ANGKET GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Kepala sekolah mengambil keputusannya dengan melalui pertimbangan yang matang.				
2.	Kepala sekolah menentukan kebijakannya berdasarkan keyakinannya sendiri.				
3.	Kepala sekolah tidak pernah mengambil keputusan secara mandiri melainkan melibatkan seluruh guru dan karyawan dalam sebuah rapat.				
4.	Kepala sekolah menentukan kebijakannya sendiri dalam penetapan peraturan sekolah				
5.	Kepala sekolah mengambil keputusan secara cepat tanpa adanya pertimbangan yang panjang.				
6.	Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap pengaturan lingkungan fisik (penataan ruang kelas, halaman sekolah, ruang perpustakaan, kantin, taman dan ruang lain yang ada di sekolah).				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
7.	Kepala sekolah berupaya untuk membangun iklim kerja yang kondusif sehingga seluruh warga sekolah bersemangat dalam melakukan aktivitas di sekolah.				
8.	Kepala sekolah menetapkan kedisiplinan yang tinggi terhadap seluruh kegiatan sekolah.				
9.	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dan karyawan untuk mengerjakan tugasnya dengan baik				
10.	Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap kinerja guru dan karyawan dan terhadap pencapaian prestasi diperoleh seluruh warga sekolah.				
11.	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk memperkaya sumber belajar serta selalu berupaya untuk menambah sumber belajar yang tersedia di sekolah				
12.	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dengan lembaga yang menaungi sekolah.				
13.	Kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan karyawan maupun warga sekolah yang lain.				
14.	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat setempat dan wali murid.				
15.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahannya yang mengikuti				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	arahan-arahan yang diberikan.				
16.	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada bawahannya yang tidak mengerjakan tanggung jawab dengan baik/melanggar aturan sekolah.				
17.	Kepala sekolah memberikan instruksi kepada bawahan untuk mengerjakan tugasnya dengan baik				
18.	Kepala sekolah merupakan seorang yang ahli dalam bidangnya dan memiliki kemampuan dalam memimpin bawahannya				
19.	Kepala sekolah memberikan contoh yang baik kepada para guru dan siswanya.				
20.	Kepala sekolah mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik.				
21.	Kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan terhadap seluruh kegiatan sekolah dengan baik.				
22.	Kepala sekolah membagi tugas sesuai dengan kemampuan/keahlian yang dimiliki oleh guru dan karyawan.				
23.	Kepala sekolah selalu memantau, memastikan seluruh kegiatan di sekolah berjalan dengan baik.				
24.	Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan karyawan untuk melengkapi administrasi dengan baik.				
25.	Kepala sekolah mengadakan kegiatan supervisi secara berkala				
26.	Kepala sekolah menjadi teladan yang baik dan mampu mengayomi warga sekolah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
27.	Kepala sekolah selalu bertindak sebagai pemandu serta pengendali kegiatan sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik				
28.	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk mau mengembangkan diri dan berprestasi.				
29.	Kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi di akhir kegiatan di sekolah				
30.	Kepala sekolah berupaya untuk mengembalikan suasana rapat yang mulai tidak kondusif pada saat rapat berlangsung				
31.	Kepala sekolah tidak pernah menunjukkan kemarahannya kepada bawahan.				
32.	Kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik dan semangat kerja yang tinggi.				
33.	Kepala sekolah memberikan masukan kepada guru yang melakukan kesalahan				
34.	Kepala sekolah selalu menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru.				
35.	Kepala sekolah memiliki hubungan yang baik dengan seluruh guru dan karyawan.				

ANGKET PROFESIONALISME GURU

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas.				
2.	Guru memberi kesempatan yang sama				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran				
3.	Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa.				
4.	Guru memastikan siswa memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan.				
5.	Guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang kurang paham dengan materi pembelajaran.				
6.	Guru memerhatikan respon atau pertanyaan dari siswa.				
7.	Guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum.				
8.	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memerhatikan tujuan pembelajaran.				
9.	Guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
10.	Guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.				
11.	Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.				
12.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya.				
13.	Guru mengelola kelas secara efektif.				
14.	Guru menggunakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.				
15.	Guru membimbing anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
16.	Guru mampu mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa				
17.	Guru memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi di bidang akademik.				
18.	Guru memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi di bidang non akademik.				
19.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana saat menyampaikan materi pembelajaran.				
20.	Guru memberi umpan balik terhadap siswa yang bertanya.				
21.	Guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
22.	Guru menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.				
23.	Guru memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.				
24.	Guru menghargai semua peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.				
25.	Guru bersikap sesuai norma agama.				
26.	Guru berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia.				
27.	Guru berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat sekitar.				
28.	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.				
29.	Guru menampilkan diri sebagai pribadi				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	yang dewasa, arif, dan berwibawa.				
30.	Guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.				
31.	Guru bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.				
32.	Guru bekerja mandiri secara profesional.				
33.	Guru memahami kode etik profesi guru.				
34.	Guru menerapkan kode etik guru.				
35.	Guru berperilaku sesuai dengan kode etik guru				
36.	Guru bertindak objektif tanpa mendiskriminasi siswa.				
37.	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.				
38.	Guru cepat beradaptasi di tempat bertugas dengan keanekaragaman sosial budaya.				
39.	Guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain untuk sharing kegiatan pembelajaran.				
40.	Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu.				
41.	Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang saya ampu.				
42.	Guru mengembangkan materi pelajaran yang saya ampu secara kreatif.				
43.	Guru mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	reflektif.				
44.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.				

ANGKET MUTU PENDIDIKAN

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Calon peserta didik diseleksi berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.				
2.	Calon peserta didik diwajibkan untuk mukim di pondok.				
3.	Calon peserta didik wajib mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun pondok.				
4.	Calon peserta didik siap menanggung konsekuensi apabila melanggar peraturan di sekolah maupun di pondok.				
5.	Sekolah memiliki ruang laboratorium komputer dalam mendukung proses pembelajaran.				
6.	Sekolah menyediakan jaringan internet atau wifi.				
7.	Masyarakat sekitar sekolah selalu diundang dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan pengelola sekolah.				
8.	Masyarakat sekitar sekolah turut andil dalam mengawasi setiap siswa yang membolos.				
9.	Masyarakat berpartisipasi dalam				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Calon peserta didik diseleksi berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.				
	mengawasi kegiatan siswa di luar sekolah.				
10.	Sekolah sudah memiliki laboratorium bahasa Indonesia.				
11.	Sekolah mampu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.				
12.	Sekolah mampu menerapkan kurikulum K13 (kurikulum 2013).				
13.	Sekolah mendapatkan sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun orang tua siswa atau wali murid.				
14.	Sekolah mendapatkan bantuan dana dari beberapa alumni.				
15.	Guru menyediakan media untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran berlangsung.				
16.	Guru mampu mengembangkan metode yang beragam dalam menunjang proses pembelajaran.				
17.	Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.				
18.	Guru selalu melakukan kegiatan penilaian dengan terencana untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan.				
19.	Sekolah mampu melakukan pembagian tugas mengajar dengan baik.				
20.	Sekolah mampu mengatur pelaksanaan kegiatan dengan baik di setiap tahun				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Calon peserta didik diseleksi berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.				
	ajarannya.				
21.	Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran secara terencana dan berkelanjutan				
23.	Sekolah mampu dalam mengatur peserta didik				
24.	Sekolah mampu menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dan kedisiplinan pada guru dan siswa				
25.	Lulusan dari sekolah diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta.				
26.	Para alumni mampu bersaing di perguruan tinggi yang dituju.				
27.	Beberapa alumni sekolah diterima di perguruan tinggi negeri dengan beasiswa.				
28.	Alumni sekolah bekerja di beberapa instansi negeri maupun swasta.				
29.	Alumni sekolah menjadi pengusaha atau berwiraswasta.				
30.	Alumni sekolah dapat bergaul dengan baik/diterima dengan baik di masyarakat.				

Lampiran 2

Angket Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

kuisisioner	angket															
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16
1	3	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3
3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	1	2
4	4	4	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2
5	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3
6	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2
7	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3
8	4	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	2
9	4	1	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	4
10	3	2	3	3	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	2	2
11	3	4	3	2	2	2	1	4	2	2	3	2	3	2	1	2
12	2	3	3	2	3	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2
13	3	3	4	1	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2
14	3	4	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3
15	4	2	2	2	3	1	4	2	4	2	2	2	2	3	2	2
16	3	4	2	1	2	4	4	2	2	4	3	4	2	2	1	2
17	2	2	1	1	3	1	1	2	4	4	3	1	2	2	1	2
18	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	1	1	2	2
19	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3
20	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	3	3	4
r hitung	0.5737	0.5207	0.6055	0.548	0.4718	0.4747	0.589	0.4825	0.4774	0.489	0.5099	0.4855	0.5052	0.5021	0.6557	0.4848
r tabel	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443

Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32
2	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	3	1
2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	3
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	1
2	2	2	3	1	3	3	2	4	4	2	3	2	3	2	4
1	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2
2	1	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	1
2	4	2	4	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	4
4	1	3	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	3	3	2
3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	3	2	2	4	4	3
3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	1	1	3	3	1	2
2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3
1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	3	3	1	3	1	2
2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2
2	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4
2	4	3	2	2	3	1	4	4	4	4	2	2	4	4	3
3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4
1	3	1	1	2	1	4	2	1	2	1	4	4	1	2	4
2	3	1	1	1	1	4	4	2	3	3	2	1	2	2	2
4	4	4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	2	4	3	4
3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
0.4623	0.5044	0.4749	0.5167	0.4924	0.7347	0.1523	0.5107	0.5663	0.5185	0.482	0.5067	0.4934	0.5333	0.485	0.5059
0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443

Q33	Q34	Q35	Total
2	3	2	79
2	2	2	72
1	1	1	66
2	3	2	94
2	2	1	78
2	2	2	70
4	2	1	68
2	1	2	72
2	4	2	108
2	1	3	77
4	2	4	92
2	3	2	70
4	4	3	100
2	3	3	113
4	4	2	97
2	2	1	96
2	1	2	71
2	4	2	67
3	4	2	113
3	2	3	108
0.3503	0.5261	0.4097	
0,443	0,443	0,443	



Angket Profesionalisme Guru

kuisisioner	angket															
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16
1	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	4	4	2
2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
3	2	2	2	2	1	1	3	3	4	1	2	1	1	2	2	3
4	2	2	4	2	3	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3
5	2	3	3	2	2	1	4	2	2	2	3	1	3	2	2	4
6	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2
7	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	4	2	2	4
8	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2
9	3	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3
10	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3
11	2	1	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2
12	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1
13	1	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	1	2	2	2
14	2	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2
15	1	3	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2
16	2	4	2	4	1	3	4	4	2	1	2	3	3	2	2	3
17	2	4	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	1	4	1	2
18	2	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	1	1	2
19	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3
20	1	1	4	1	1	1	1	2	3	3	3	3	1	4	2	1
r hitung	0.529	0.2277	0.1346	0.6708	0.2675	0.6993	0.11	0.6049	0.4973	0.3796	0.2481	0.4616	0.523	0.3415	0.6731	0.2886
r tabel	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443

Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34
2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1
3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2
2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3
1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	4	2	3	3
1	1	2	1	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2	1	3
2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3
2	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2
2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4
2	2	1	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2
1	2	2	1	1	3	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	1	1
3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	4
2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	1	4	2	4	2	2	4
2	2	3	2	4	3	1	4	2	1	2	2	4	2	2	3	2	2
2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	4	2	4	2	2	1
1	1	2	4	1	3	3	1	2	2	2	2	1	3	4	2	1	2
4	4	3	2	4	1	1	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	2
1	2	1	4	3	3	3	1	2	1	2	1	2	3	4	1	1	3
0.5953	0.8775	0.6354	0.089	0.4594	0.2915	0.1104	0.5339	0.1757	0.4851	0.3812	0.529	0.5802	0.3266	0.3251	0.6354	0.5958	0.318
0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443



Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	Total
3	2	3	2	3	4	2	2	1	2	96
2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	90
2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	92
4	2	3	2	3	2	3	1	3	3	116
3	2	2	1	4	2	4	2	2	2	104
2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	96
1	2	2	1	2	2	4	1	1	2	82
1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	92
4	3	2	2	1	3	3	2	3	3	123
2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	111
3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	112
2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	86
3	3	4	1	2	2	2	1	2	2	91
3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	131
4	2	2	2	4	3	4	2	3	2	120
3	4	2	1	4	2	3	4	2	3	113
2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	81
3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	79
1	4	4	4	4	4	3	2	4	3	140
3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	85
0.2915	0.54835	0.5213	0.6054	0.5734	0.6731	0.5479	0.4549	0.8775	0.6354	
0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	

Angket Mutu Pendidikan

kuisisioner	angket															
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16
1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	2	2
2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	2	4	2	2	4
3	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2
4	3	2	4	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3
5	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
6	2	1	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	1	3	3	2
7	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
8	1	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2
9	2	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	2
10	1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
11	2	4	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3
12	2	4	2	4	1	3	3	2	2	1	2	1	3	1	1	2
13	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	1	1	2
14	3	4	3	3	2	4	2	1	3	3	3	3	2	4	4	3
15	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	1	4	3	4	4
17	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
19	1	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3
20	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4
r hitung	0,5225	0,5178	0,6874	0,5227	0,7344	0,3178	0,5282	0,664	0,8374	0,4676	0,6642	0,6539	0,517	0,7482	0,6108	0,6125
r tabel	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443

Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Total
1	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	65
1	1	2	1	3	1	3	2	2	1	2	1	3	1	56
2	2	2	2	3	1	4	1	2	2	2	2	3	1	63
2	3	3	3	2	4	2	1	3	3	3	3	2	4	78
2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	71
3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	4	67
2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	60
1	2	2	1	1	3	3	3	4	1	2	1	2	2	62
3	4	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	76
2	3	2	2	1	4	4	2	2	2	3	1	3	2	69
2	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	2	67
2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	4	2	59
1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	58
2	4	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	82
4	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	68
3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	99
4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	98
3	4	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	106
4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	100
2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	101
0.6096	0.5054	0.8229	0.4305	0.5841	0.5182	0.5467	0.6	0.7512	0.8552	0.4602	0.6706	0.4498	0.6625	
0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	0,443	

Lampiran 3

Reliability X1

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	75.80	241.116	.537	.909
item_2	76.15	240.555	.460	.911
item_3	75.90	243.042	.570	.909
item_4	76.55	241.839	.508	.910
item_5	76.05	248.576	.420	.911
item_6	76.40	242.989	.434	.911
item_7	76.25	235.671	.561	.909
item_8	76.15	244.345	.440	.911
item_9	76.20	245.537	.432	.911
item_10	76.25	242.934	.440	.911
item_11	76.30	245.484	.448	.911
item_12	75.55	244.050	.463	.911
item_13	76.00	245.053	.481	.910
item_14	76.00	243.684	.494	.910
item_15	76.60	241.200	.635	.908
item_16	76.10	247.884	.453	.911
item_17	76.35	246.029	.404	.911
item_18	75.80	242.589	.411	.912
item_19	76.05	244.787	.452	.911
item_20	75.95	240.155	.495	.910
item_21	76.40	245.726	.425	.911
item_22	76.35	236.239	.718	.907
item_23	75.90	243.779	.434	.911
item_24	76.25	238.408	.530	.910
item_25	75.95	242.366	.478	.910
item_26	76.15	244.976	.449	.911
item_27	76.05	243.839	.426	.911
item_28	76.30	243.063	.418	.911
item_29	75.55	241.734	.546	.909
item_30	75.85	243.924	.434	.911
item_31	75.85	242.239	.438	.911
item_32	76.05	240.682	.476	.910

Lampiran 4

Reliability X2

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	58.75	202.724	.512	.930
item_2	58.50	194.474	.683	.928
item_3	58.80	196.589	.763	.927
item_4	58.00	197.368	.654	.928
item_5	58.20	203.432	.423	.931
item_6	58.70	206.221	.418	.931
item_7	58.45	197.208	.423	.933
item_8	58.25	197.145	.681	.928
item_9	58.80	199.326	.640	.928
item_10	58.55	192.682	.808	.926
item_11	58.60	203.726	.648	.929
item_12	58.45	200.787	.448	.931
item_13	58.15	196.450	.536	.930
item_14	58.95	207.103	.367	.932
item_15	58.75	202.724	.512	.930
item_16	57.95	197.945	.534	.930
item_17	58.60	203.726	.648	.929
item_18	58.75	203.776	.513	.930
item_19	58.40	199.305	.525	.930
item_20	58.55	199.524	.479	.931
item_21	58.95	201.524	.588	.929
item_22	58.10	195.463	.600	.929
item_23	58.25	197.145	.681	.928
item_24	58.15	200.766	.499	.930
item_25	58.75	201.882	.468	.931
item_26	58.55	192.682	.808	.926
item_27	58.60	203.726	.648	.929

P O N O R O G O

Lampiran 5

Reliability Y

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	48.8
	Excluded ^a	21	51.2
	Total	41	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	70.95	257.945	.452	.939
Item_2	70.40	258.253	.453	.939
Item_3	70.55	250.366	.678	.937
Item_4	70.45	258.997	.480	.939
Item_5	71.10	248.937	.735	.936
Item_6	70.35	258.555	.488	.939
Item_7	70.55	250.892	.627	.937
Item_8	70.60	249.832	.830	.935
Item_9	71.25	258.092	.442	.939
Item_10	70.75	257.987	.672	.937
Item_11	70.80	251.958	.640	.937
Item_12	70.35	256.871	.481	.939
Item_13	70.55	250.892	.700	.936
Item_14	70.60	253.200	.550	.938
Item_15	70.70	255.589	.559	.938
Item_16	71.00	254.316	.577	.938
Item_17	70.90	256.411	.446	.940
Item_18	70.75	248.934	.787	.935
Item_19	70.90	256.621	.561	.938
Item_20	70.55	255.313	.492	.939
Item_21	70.15	261.713	.512	.939
Item_22	70.75	256.303	.570	.938
Item_23	70.40	250.042	.728	.936
Item_24	71.00	243.684	.842	.934
Item_25	70.75	263.987	.395	.940
Item_26	70.90	254.305	.646	.937
Item_27	70.55	259.524	.366	.941
Item_28	70.55	251.208	.651	.937

P O N O R O G O

Lampiran 6

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN
PROFESIONALISME GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MAS WALI
SONGO KEBONSARI MADIUN**

Identitas Responden:

1. Nama lengkap :
2. Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon angket diisi oleh bapak/ibu guru untuk menjawab seluruh pertanyaan yang telah disediakan.
2. Boleh tanda centang pada kolom yang tersedia dan pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Dalam menjawab pernyataan-pernyataan ini, tidak ada yang salah oleh sebab itu, usahakan agar tidak ada jawaban yang dikosongkan.
4. Semua yang berkaitan dengan jawaban dan identitas anda akan menjadi rahasia peneliti.
5. Saya mengucapkan terimakasih kepada bapak/ibu guru atas partisipasi guna mensukseskan penelitian ini.

Keterangan pilihan jawaban:

5. = Tidak Pernah
6. = Kadang-kadang
7. = Sering
8. = Selalu



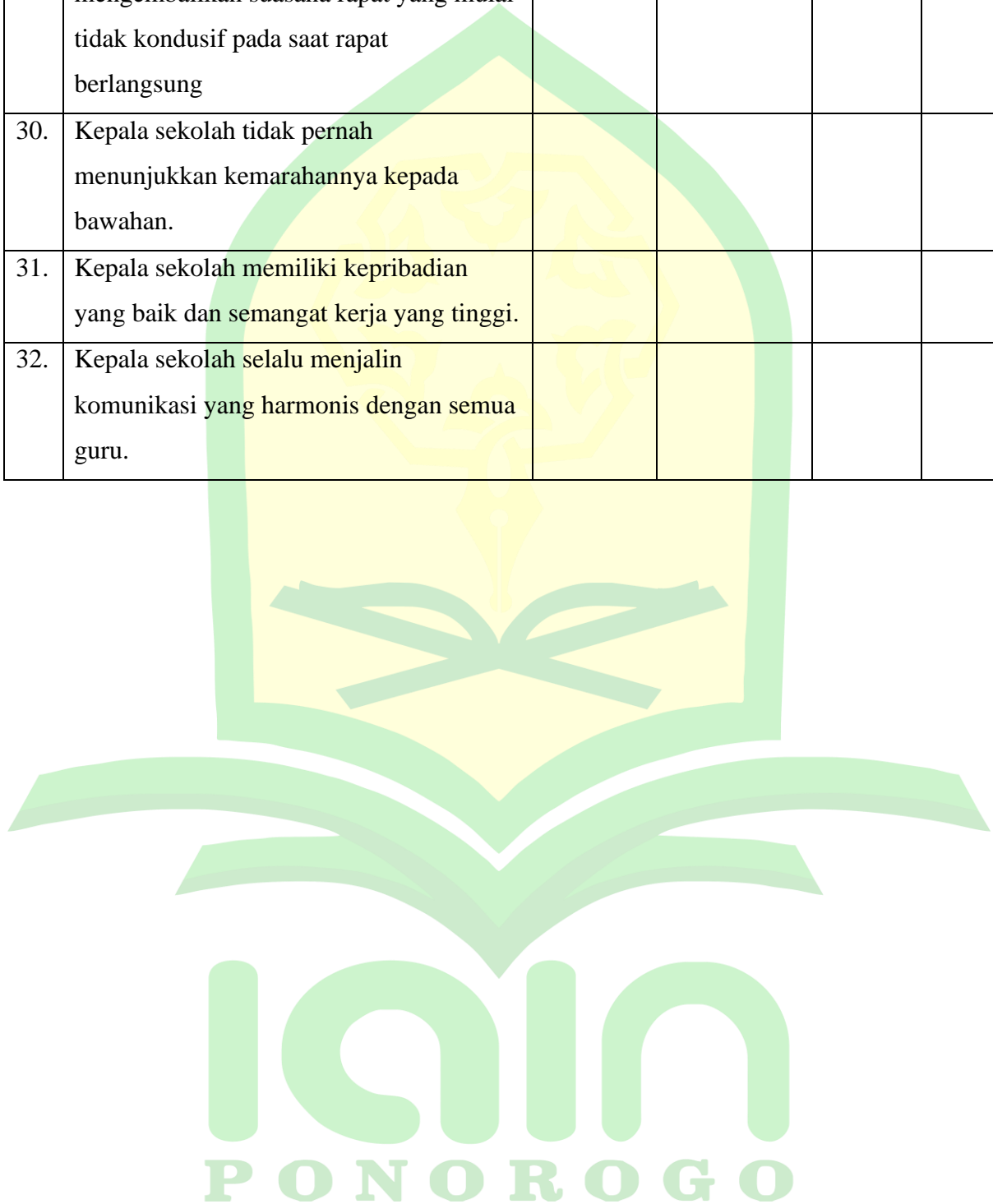
ANGKET GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Kepala sekolah mengambil keputusannya dengan melalui pertimbangan yang matang.				
2.	Kepala sekolah menentukan kebijakannya berdasarkan keyakinannya sendiri.				
3.	Kepala sekolah tidak pernah mengambil keputusan secara mandiri melainkan melibatkan seluruh guru dan karyawan dalam sebuah rapat.				
4.	Kepala sekolah menentukan kebijakannya sendiri dalam penetapan peraturan sekolah				
5.	Kepala sekolah mengambil keputusan secara cepat tanpa adanya pertimbangan yang panjang.				
6.	Kepala sekolah memberikan perhatian terhadap pengaturan lingkungan fisik (penataan ruang kelas, halaman sekolah, ruang perpustakaan, kantin, taman dan ruang lain yang ada di sekolah).				
7.	Kepala sekolah berupaya untuk membangun iklim kerja yang kondusif sehingga seluruh warga sekolah bersemangat dalam melakukan aktivitas di sekolah.				
8.	Kepala sekolah menetapkan kedisiplinan yang tinggi terhadap seluruh kegiatan sekolah.				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
9.	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru dan karyawan untuk mengerjakan tugasnya dengan baik				
10.	Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap kinerja guru dan karyawan dan terhadap pencapaian prestasi diperoleh seluruh warga sekolah.				
11.	Kepala sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk memperkaya sumber belajar serta selalu berupaya untuk menambah sumber belajar yang tersedia di sekolah				
12.	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dengan lembaga yang menaungi sekolah.				
13.	Kepala sekolah mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru dan karyawan maupun warga sekolah yang lain.				
14.	Kepala sekolah mampu menjalin hubungan yang baik dengan tokoh masyarakat setempat dan wali murid.				
15.	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada bawahannya yang mengikuti arahan-arahan yang diberikan.				
16.	Kepala sekolah memberikan sanksi kepada bawahannya yang tidak mengerjakan tanggung jawab dengan baik/melanggar aturan sekolah.				
17.	Kepala sekolah memberikan instruksi kepada bawahan untuk mengerjakan tugasnya dengan baik				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
18.	Kepala sekolah merupakan seorang yang ahli dalam bidangnya dan memiliki kemampuan dalam memimpin bawahannya				
19.	Kepala sekolah memberikan contoh yang baik kepada para guru dan siswanya.				
20.	Kepala sekolah mampu melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik.				
21.	Kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan terhadap seluruh kegiatan sekolah dengan baik.				
22.	Kepala sekolah membagi tugas sesuai dengan kemampuan/keahlian yang dimiliki oleh guru dan karyawan.				
23.	Kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dan karyawan untuk melengkapi administrasi dengan baik.				
24.	Kepala sekolah mengadakan kegiatan supervisi secara berkala				
25.	Kepala sekolah menjadi teladan yang baik dan mampu mengayomi warga sekolah.				
26.	Kepala sekolah selalu bertindak sebagai pemandu serta pengendali kegiatan sekolah sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik				
27.	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah untuk mau mengembangkan diri dan berprestasi.				
28.	Kepala sekolah selalu mengadakan evaluasi di akhir kegiatan di sekolah				

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
29.	Kepala sekolah berupaya untuk mengembalikan suasana rapat yang mulai tidak kondusif pada saat rapat berlangsung				
30.	Kepala sekolah tidak pernah menunjukkan kemarahannya kepada bawahan.				
31.	Kepala sekolah memiliki kepribadian yang baik dan semangat kerja yang tinggi.				
32.	Kepala sekolah selalu menjalin komunikasi yang harmonis dengan semua guru.				



ANGKET PROFESIONALISME GURU

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelas.				
2.	Guru memastikan siswa memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan.				
3.	Guru memerhatikan respon atau pertanyaan dari siswa.				
4.	Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memerhatikan tujuan pembelajaran.				
5.	Guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
6.	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya.				
7.	Guru mengelola kelas secara efektif.				
8.	Guru membimbing anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.				
9.	Guru memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi di bidang akademik.				
10.	Guru memberi wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi di bidang non akademik.				
11.	Guru menggunakan bahasa yang sederhana saat menyampaikan materi pembelajaran.				
12.	Guru menyusun alat penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
13.	Guru menghargai semua peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender.				
14.	Guru berperilaku yang mencerminkan akhlak mulia.				
15.	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.				
16.	Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.				
17.	Guru bekerja mandiri secara profesional.				
18.	Guru memahami kode etik profesi guru.				
19.	Guru bertindak objektif tanpa mendiskriminasi siswa.				
20.	Guru berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.				
21.	Guru cepat beradaptasi di tempat bertugas dengan keanekaragaman sosial budaya.				
22.	Guru berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain untuk sharing kegiatan pembelajaran.				
23.	Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang saya ampu.				
24.	Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang saya ampu.				
25.	Guru mengembangkan materi pelajaran				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	yang saya ampu secara kreatif.				
26.	Guru mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.				
27.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.				

ANGKET MUTU PENDIDIKAN

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1.	Calon peserta didik diseleksi berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.				
2.	Calon peserta didik diwajibkan untuk mukim di pondok.				
3.	Calon peserta didik wajib mentaati peraturan yang ada di sekolah maupun pondok.				
4.	Calon peserta didik siap menanggung konsekuensi apabila melanggar peraturan di sekolah maupun di pondok.				
5.	Sekolah memiliki ruang laboratorium komputer dalam mendukung proses pembelajaran.				
6.	Sekolah menyediakan jaringan internet atau wifi.				
7.	Masyarakat sekitar sekolah selalu diundang dalam setiap kegiatan yang				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	diselenggarakan pengelola sekolah.				
8.	Masyarakat sekitar sekolah turut andil dalam mengawasi setiap siswa yang membolos.				
9.	Masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan siswa di luar sekolah.				
10.	Sekolah sudah memiliki laboratorium bahasa Indonesia.				
11.	Sekolah mampu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik.				
12.	Sekolah mampu menerapkan kurikulum K13 (kurikulum 2013).				
13.	Sekolah mendapatkan sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun orang tua siswa atau wali murid.				
14.	Sekolah mendapatkan bantuan dana dari beberapa alumni.				
15.	Guru menyediakan media untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran berlangsung.				
16.	Guru mampu mengembangkan metode yang beragam dalam menunjang proses pembelajaran.				
17.	Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik.				
18.	Guru selalu melakukan kegiatan penilaian dengan terencana untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap materi yang diajarkan.				
19	Sekolah mampu melakukan pembagian				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Tidak pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
	tugas mengajar dengan baik.				
20.	Sekolah melaksanakan kegiatan supervisi pelaksanaan pembelajaran secara terencana dan berkelanjutan				
21.	Sekolah mampu dalam mengatur peserta didik				
22.	Sekolah mampu menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan dan kedisiplinan pada guru dan siswa				
23.	Lulusan dari sekolah diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta.				
24.	Para alumni mampu bersaing di perguruan tinggi yang dituju.				
25.	Beberapa alumni sekolah diterima di perguruan tinggi negeri dengan beasiswa.				
26.	Alumni sekolah bekerja di beberapa instansi negeri maupun swasta.				
27.	Alumni sekolah menjadi pengusaha atau berwiraswasta.				
28.	Alumni sekolah dapat bergaul dengan baik/diterima dengan baik di masyarakat.				

Lampiran 7

angket gaya kepemimpinan kepala sekolah

Res	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1	2	1	1	1	2	1	2	1
2	3	4	4	1	2	2	1	2
3	4	2	2	2	3	1	2	2
4	4	2	2	2	3	1	1	2
5	3	4	2	1	2	2	2	2
6	2	2	1	1	3	1	1	2
7	3	2	2	1	2	1	3	1
8	4	1	2	2	2	2	1	1
9	4	1	3	1	2	3	2	2
10	4	1	3	3	3	3	2	4
11	3	2	1	1	3	1	1	2
12	3	2	3	2	3	2	1	2
13	2	1	2	2	2	2	2	2
14	3	2	3	3	3	3	1	2
15	2	2	2	2	2	1	2	2
16	3	4	2	1	2	4	4	2
17	2	2	1	1	3	1	1	2
18	1	1	2	1	2	1	1	1
19	2	2	2	2	2	2	2	2
20	2	2	1	2	1	2	1	2
21	4	1	3	3	3	2	2	3
22	3	2	3	3	2	2	1	2
23	3	4	3	2	2	2	1	4
24	2	3	2	2	2	2	1	3
25	4	1	2	2	2	2	1	1
26	4	1	3	3	3	2	2	2
27	3	2	3	3	3	3	1	2
28	3	4	3	2	2	2	1	4
29	4	1	2	2	2	2	2	2
30	3	2	3	3	3	3	1	2
31	2	2	2	2	2	2	2	2
32	2	3	3	2	3	2	1	3
33	2	2	2	2	2	2	2	2
34	2	2	2	2	2	2	2	2
35	4	2	2	2	3	1	4	2
36	2	2	2	2	2	2	2	2
37	2	2	2	2	2	2	2	2
38	2	2	1	1	3	1	1	2
39	1	1	2	1	2	1	1	1
40	2	2	2	2	2	2	2	2
41	2	2	2	2	2	2	2	2
total	112	83	90	77	96	77	67	85

Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17
1	2	2	1	2	1	2	1	2
1	2	1	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	2
4	4	3	2	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	1	1	3	2
2	1	2	3	3	2	2	2	4
1	2	2	2	1	2	1	1	1
3	2	3	2	3	4	4	4	3
1	1	3	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	3	2	1	2	2
3	2	2	2	3	2	2	2	2
1	1	3	3	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	3	4	2	2	1	2	3
4	4	3	1	2	2	1	2	1
1	2	2	4	1	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	1	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	3	3	2	2	2	4
3	2	2	4	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	2	2	2	3
2	2	3	2	3	2	1	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	3	3	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	1	1
4	4	3	1	2	2	1	2	1
1	2	2	4	1	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
80	81	92	92	87	82	77	84	89

Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26
2	1	2	2	1	1	1	1	1
2	3	3	3	2	2	2	2	4
2	3	2	2	3	2	2	2	2
4	3	3	2	3	4	4	4	4
3	2	2	2	2	3	1	3	2
3	2	2	2	1	2	1	2	2
4	2	4	1	2	1	2	2	2
1	3	2	2	2	2	3	1	2
1	1	2	2	3	2	2	3	2
3	2	2	2	2	3	2	2	3
2	1	2	2	2	2	1	2	1
2	3	2	3	3	3	2	3	2
2	2	3	2	2	3	2	2	3
2	4	4	4	4	3	4	2	4
2	3	2	2	2	2	2	1	2
3	2	2	2	2	3	2	3	2
3	1	1	2	1	2	1	2	1
2	1	1	1	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	2	1
2	3	2	2	2	2	2	3	2
2	2	1	2	2	2	1	2	2
1	3	2	2	2	2	3	1	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	3	3	1	2	1
4	4	2	4	3	4	2	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	3	3	1	2	1
2	2	2	1	2	1	2	1	2
2	2	1	2	2	2	1	2	3
2	2	2	2	3	2	4	4	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	2	1	2	1	2	1
3	1	1	1	1	4	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	1	2	2	1
91	88	82	83	85	91	78	88	84

Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Total
1	2	2	3	2	3	50
2	4	1	2	1	3	71
2	2	2	2	2	2	68
3	2	4	4	3	4	89
2	2	2	2	2	2	69
2	2	1	2	4	1	70
2	1	2	2	3	2	63
1	2	3	3	2	1	66
2	2	3	2	1	2	61
2	2	2	2	3	2	85
1	2	2	1	2	1	56
2	2	2	2	2	2	71
2	2	2	2	2	2	68
4	3	3	4	2	4	90
1	2	1	2	1	2	60
2	4	1	3	2	2	80
4	4	1	2	4	1	63
2	1	2	2	2	2	52
2	2	2	2	2	2	64
2	2	2	2	2	2	60
2	2	2	2	2	2	69
1	2	3	1	2	1	60
3	2	2	2	3	2	74
2	2	2	1	2	2	60
1	2	3	3	2	1	67
2	2	2	2	3	2	72
1	3	3	1	2	1	69
4	2	4	4	3	4	92
2	2	2	2	2	2	65
1	3	3	1	2	2	70
2	1	1	1	2	1	57
3	1	3	1	2	3	65
3	3	2	2	2	2	71
2	2	2	3	3	3	67
2	2	2	2	2	2	68
2	2	2	2	2	2	64
1	2	2	2	2	1	50
4	4	1	2	4	1	63
2	1	2	2	3	4	60
2	3	3	3	3	3	69
2	2	1	2	2	1	60
85	90	87	87	94	84	

Angket Profesionalisme Guru

Res	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	3	2	3	2
3	2	1	1	3	2	3	3	4
4	2	3	2	3	2	3	1	3
5	2	2	1	4	2	4	2	2
6	3	2	2	3	2	2	3	1
7	3	2	2	3	2	2	3	3
8	2	2	1	2	2	4	1	3
9	2	1	2	3	3	2	2	2
10	3	2	2	1	3	3	2	3
11	1	1	3	3	3	3	2	3
12	3	3	2	2	3	2	3	3
13	2	3	1	3	2	1	1	3
14	4	4	2	4	4	4	4	4
15	2	2	2	4	3	4	2	3
16	4	2	1	4	2	3	4	2
17	2	1	1	1	1	2	2	1
18	3	1	1	1	1	2	1	1
19	2	1	2	1	2	2	2	2
20	4	1	2	4	2	1	4	2
21	2	2	3	3	1	2	3	2
22	2	3	2	3	4	2	2	1
23	1	2	2	2	3	2	3	2
24	2	1	1	3	2	3	2	2
25	2	3	2	3	2	3	1	3
26	2	2	1	2	2	2	2	2
27	3	2	2	3	2	2	1	1
28	2	3	4	2	4	4	1	3
29	2	1	2	3	3	2	2	2
30	3	2	2	4	3	3	2	3
31	1	1	3	3	3	3	2	3
32	3	3	2	2	3	2	3	3
33	1	3	2	3	2	4	2	2
34	3	4	1	2	2	2	1	2
35	4	4	2	4	4	4	4	4
36	2	2	2	2	2	2	2	2
37	4	2	1	4	2	3	4	2
38	2	1	4	1	3	2	2	1
39	3	4	4	3	3	2	3	4
40	4	4	4	4	2	2	2	2
41	2	1	2	2	2	2	1	2
Total	99	88	82	111	100	104	92	97

Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17
2	2	2	2	2	2	2	1	2
2	1	1	2	3	3	2	4	3
4	4	4	4	4	4	1	4	4
3	2	2	2	2	4	2	4	2
2	2	2	4	4	4	4	3	4
2	3	3	2	2	2	2	1	2
2	3	3	4	2	2	4	4	2
2	3	2	1	2	3	3	4	3
2	2	2	2	3	2	2	1	3
3	3	3	2	3	3	3	4	3
3	3	1	3	2	2	3	4	3
2	2	2	3	3	2	2	1	3
2	4	2	3	2	1	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	4	2	4	3	2	4	3
3	2	4	3	4	2	2	2	2
2	2	1	1	2	3	3	3	4
2	4	1	4	1	4	2	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	1	4	1	2	4	3	3	2
3	3	2	3	2	1	3	3	3
2	2	2	2	3	3	2	3	4
2	1	1	2	3	3	4	2	4
2	2	2	1	3	4	1	1	2
3	2	2	2	2	4	2	4	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	2	1	2
2	1	2	3	2	3	2	4	2
2	1	2	1	2	1	2	1	2
3	3	3	2	3	3	3	4	2
3	3	1	3	2	2	3	4	3
2	2	2	3	3	2	2	1	3
4	2	2	2	4	2	3	4	2
2	1	3	2	4	3	2	3	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	3	2	2	2	2	2
4	2	3	3	2	2	3	1	3
2	2	3	1	4	4	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	1	1	1	1
98	90	93	94	104	104	95	108	106

Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26
1	1	2	1	1	1	1	1	1
3	3	2	3	4	2	4	2	2
2	4	3	3	3	3	3	3	3
1	3	3	2	4	3	2	2	3
3	4	4	4	4	2	4	4	4
1	1	4	3	4	4	3	3	2
4	1	2	3	2	4	3	3	2
4	4	4	3	4	4	4	3	4
2	2	2	3	1	2	2	3	2
2	3	4	4	4	3	3	4	3
2	4	4	4	4	4	3	4	3
3	3	2	2	3	2	2	4	2
3	1	3	1	2	1	2	1	3
2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	2	1	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	4	3	1	1	4	2	1
4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	4	2	1	3	3	2	1	2
3	3	3	2	3	2	3	4	4
2	2	2	2	4	2	2	2	2
1	3	3	2	4	4	4	4	3
2	2	2	1	1	2	1	2	2
2	3	4	4	4	4	4	4	4
1	1	2	3	2	3	3	3	2
1	2	2	1	2	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2	2
3	3	2	2	3	2	2	4	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2
1	2	2	3	3	3	1	2	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	3	3	1	4	3	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	1	1	1	1	1	1
91	103	110	102	113	102	106	110	98

Q27	Total
2	45
4	67
3	82
2	67
3	84
3	65
3	73
4	78
2	57
4	80
4	79
3	67
1	55
3	70
2	67
2	66
4	70
3	74
2	52
3	66
4	80
2	64
4	70
2	56
4	74
2	50
4	72
3	67
2	48
2	68
2	64
3	67
2	65
4	63
2	70
3	55
2	61
2	64
3	88
2	62
1	40
112	



angket Mutu Pendidikan

Res	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8
1	3	4	4	3	2	3	3	4
2	3	4	4	4	4	3	4	2
3	4	4	2	2	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3
5	3	2	4	3	2	4	4	4
6	3	4	4	4	4	4	4	3
7	4	3	4	4	3	2	4	3
8	3	3	3	3	3	4	4	4
9	3	3	2	3	2	4	3	3
10	4	2	4	3	4	3	4	4
11	3	2	4	3	4	4	4	4
12	2	4	4	4	4	4	2	4
13	4	3	2	4	3	2	3	3
14	4	3	3	3	3	4	3	4
15	3	4	3	4	3	4	4	3
16	4	4	4	2	4	4	3	4
17	3	4	4	3	4	3	4	4
18	3	4	4	4	4	2	3	3
19	4	3	3	2	2	3	2	2
20	4	2	2	4	4	2	4	2
21	2	4	4	4	4	4	4	4
22	2	4	3	4	3	2	4	3
23	3	2	3	3	4	4	2	2
24	3	3	3	2	2	2	2	2
25	4	4	3	4	3	2	3	3
26	4	2	4	2	3	3	4	2
27	2	4	3	2	4	3	2	4
28	4	4	2	4	3	3	4	4
29	4	2	2	2	3	2	2	2
30	4	4	2	4	2	2	4	2
31	2	3	3	2	3	2	4	2
32	4	4	4	4	3	3	1	2
33	4	4	2	4	2	3	2	4
34	4	3	3	2	3	3	2	3
35	2	1	1	3	3	2	2	4
36	3	2	2	3	4	2	4	2
37	2	2	4	4	3	2	2	3
38	2	3	3	3	2	4	3	4
39	4	3	2	4	2	3	4	4
40	4	2	2	3	1	4	2	4
41	3	4	4	4	4	3	3	4
Total	134	130	126	133	128	124	129	130

Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17
2	2	2	3	3	2	2	2	2
4	3	4	4	2	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	3	4	4	4
2	2	4	4	2	4	4	2	4
4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	2	2	2
2	4	2	4	4	4	4	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	3	4	2	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	3	3	3	3
3	2	2	3	2	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	3	3	3
2	4	3	2	4	4	2	4	2
4	4	3	2	2	4	4	4	2
4	3	2	4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	4	2	2	4
2	2	2	2	2	2	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	2	3	2	4	4	4
3	4	4	3	3	4	4	4	4
2	2	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	4	4	3	3	2	2
2	3	4	2	2	3	2	2	2
2	4	2	3	2	4	4	3	2
3	1	4	4	2	4	4	4	4
3	2	2	2	4	4	4	4	4
3	4	3	2	4	3	4	2	4
3	2	3	3	4	4	4	4	4
4	2	4	3	4	2	2	4	2
4	2	2	2	4	4	3	4	4
4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	3	4	2	2
131	129	126	130	138	145	145	138	139

Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26
2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	4	2	4	4	3	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	3
4	2	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	4	3	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	3	2	3	3	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	4	4	2	3	2	2	2
2	2	3	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	2	3	1	4	3	2
4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4
149	146	148	150	150	148	149	151	145

Q27	Q28	Total
2	2	66
4	4	94
4	4	100
4	3	102
4	4	102
4	4	100
4	4	95
4	4	100
2	3	70
2	2	92
4	4	104
4	4	95
4	4	99
4	4	100
4	4	98
4	4	102
4	4	100
4	4	90
3	3	72
2	2	80
4	4	99
4	4	98
4	4	89
3	3	70
4	4	100
4	4	82
4	4	97
4	4	100
2	2	70
2	2	72
3	3	80
4	4	95
4	4	94
4	4	92
4	4	89
2	2	75
4	4	90
3	3	97
4	4	99
4	4	98
4	4	90
146	146	

Lampiran 8

Descriptives X1

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Kepemimpinan	41	50	92	67.02	9.642
Valid N (listwise)	41				



Lampiran 9

Descriptives X2

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme Guru	41	40	88	66.15	10.530
Valid N (listwise)	41				



*Lampiran 10***Descriptives Y**

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mutu pendidikan	41	66	104	91.15	10.997
Valid N (listwise)	41				



Lampiran 11

Uji Normalitas

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		gaya kepemimpinan	Profesionalisme Guru	Mutu Pendidikan
N		41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	67.02	66.15	91.15
	Std. Deviation	9.642	10.530	10.997
Most Extreme Differences	Absolute	.169	.127	.188
	Positive	.169	.089	.137
	Negative	-.111	-.127	-.188
Kolmogorov-Smirnov Z		1.084	.810	1.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.190	.527	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 12

Uji Linieritas

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Mutu Pendidikan * gaya kepemimpinan	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%
Mutu Pendidikan * Profesionalisme Guru	41	100.0%	0	.0%	41	100.0%

Mutu Pendidikan * gaya kepemimpinan

Report

Mutu Pendidikan

gaya kepemimpinan	Mean	N	Std. Deviation
50	78.00	2	16.971
52	90.00	1	.
56	104.00	1	.
57	80.00	1	.
60	89.17	6	11.873
61	70.00	1	.
63	97.33	3	2.517
64	73.50	2	2.121
65	82.50	2	17.678
66	100.00	1	.
67	96.00	2	5.657
68	96.00	3	6.083
69	99.00	4	2.160
70	86.00	2	19.799
71	94.33	3	.577
72	82.00	1	.
74	89.00	1	.
80	102.00	1	.
85	92.00	1	.
89	102.00	1	.
90	100.00	1	.
92	100.00	1	.
Total	91.15	41	10.997

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Mutu Pendidikan * gaya kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	3001.955	21
		Linearity	642.560	1
		Deviation from Linearity	2359.396	20
	Within Groups		1835.167	19
	Total		4837.122	40

ANOVA Table

			Mean Square
Mutu Pendidikan * gaya kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	142.950
		Linearity	642.560
		Deviation from Linearity	117.970
	Within Groups		96.588
	Total		

ANOVA Table

			F	Sig.
Mutu Pendidikan * gaya kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	1.480	.197
		Linearity	6.653	.018
		Deviation from Linearity	1.221	.333
Within Groups				
Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Mutu Pendidikan * gaya kepemimpinan	.364	.133	.788	.621

Mutu Pendidikan * Profesionalisme Guru Report

Profesionalisme Guru	Mean	N	Std. Deviation
40	90.00	1	.
45	66.00	1	.
48	70.00	1	.
50	82.00	1	.
52	72.00	1	.
55	87.00	2	16.971
56	70.00	1	.
57	70.00	1	.
61	90.00	1	.
62	98.00	1	.
63	92.00	1	.
64	91.67	3	10.116
65	97.00	2	4.243
66	91.00	2	15.556
67	97.33	6	3.204
68	72.00	1	.
70	94.50	4	6.351
72	97.00	1	.
73	95.00	1	.
74	95.00	2	7.071
78	100.00	1	.
79	104.00	1	.
80	95.50	2	4.950
82	100.00	1	.
84	102.00	1	.
88	99.00	1	.
Total	91.15	41	10.997

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Mutu Pendidikan * Profesionalisme Guru	Between Groups	(Combined)	3837.622	25
		Linearity	1880.726	1
		Deviation from Linearity	1956.896	24
Within Groups			999.500	15
Total			4837.122	40

ANOVA Table

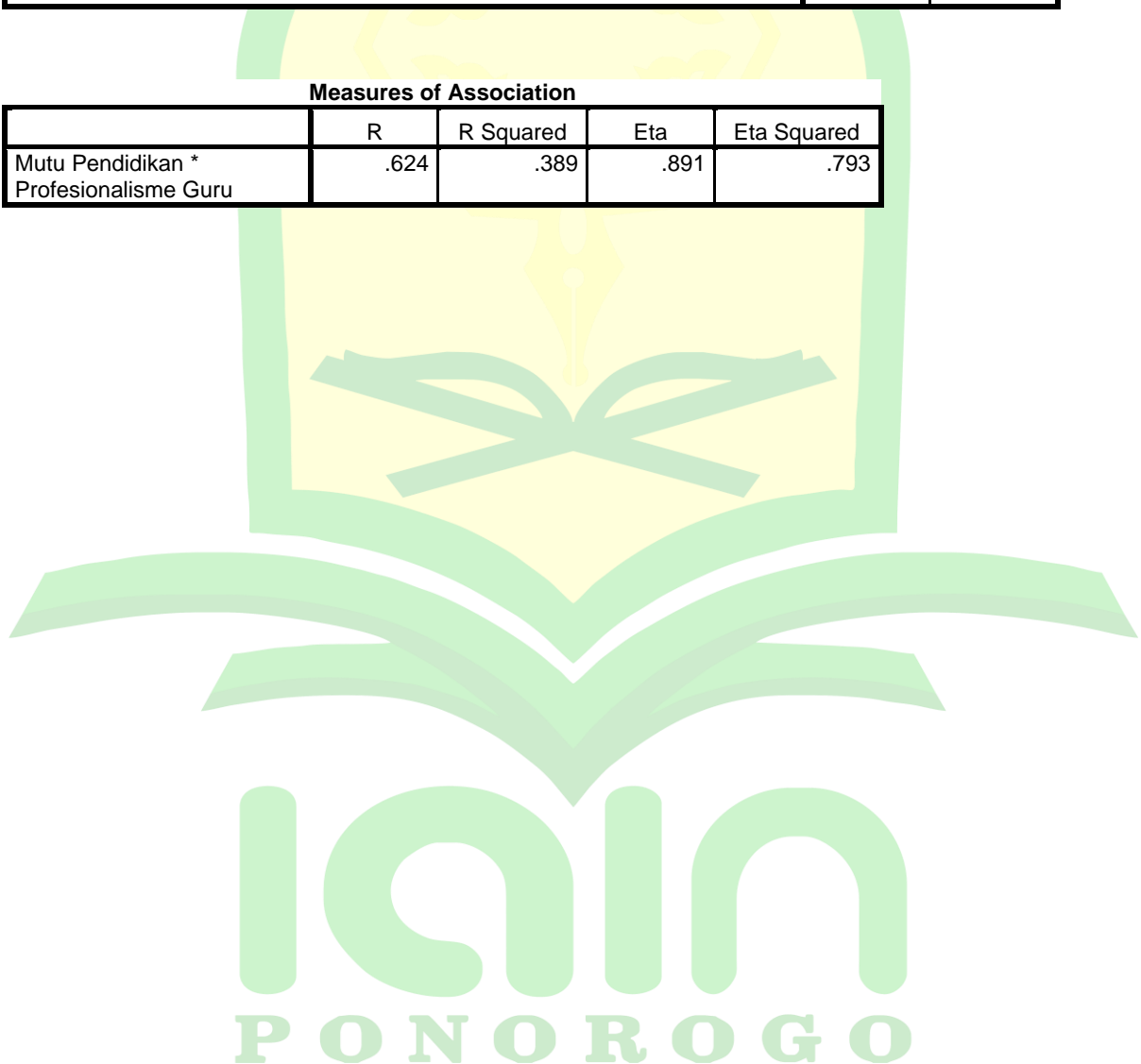
			Mean Square
Mutu Pendidikan * Profesionalisme Guru	Between Groups	(Combined)	153.505
		Linearity	1880.726
		Deviation from Linearity	81.537
	Within Groups		66.633
	Total		

ANOVA Table

			F	Sig.
Mutu Pendidikan * Profesionalisme Guru	Between Groups	(Combined)	2.304	.048
		Linearity	28.225	.000
		Deviation from Linearity	1.224	.349
	Within Groups			
	Total			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Mutu Pendidikan * Profesionalisme Guru	.624	.389	.891	.793



Lampiran 13

Uji Multikolinearitas

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya kepemimpinan, Profesionalisme Guru	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.417	8.393

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan, Profesionalisme Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2160.367	2	1080.184	15.335	.000 ^a
	Residual	2676.755	38	70.441		
	Total	4837.122	40			

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan, Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	32.805	11.399
	Profesionalisme Guru	.598	.129
	gaya kepemimpinan	.280	.141

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		2.878	.007		
	Profesionalisme Guru	.573	4.642	.000	.957	1.045
	gaya kepemimpinan	.246	1.992	.054	.957	1.045

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

P O N O R O G O

Coefficient Correlations^a

Model			gaya kepemimpinan	Profesionalisme Guru
1	Correlations	gaya kepemimpinan	1.000	-.207
		Profesionalisme Guru	-.207	1.000
	Covariances	gaya kepemimpinan	.020	-.004
		Profesionalisme Guru	-.004	.017

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Profesionalisme Guru	gaya kepemimpinan
1	1	2.974	1.000	.00	.00	.00
	2	.018	12.993	.01	.75	.44
	3	.009	18.462	.99	.24	.56

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan



Lampiran 14

Uji Heteroskedastisitas

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya kepemimpinan, Profesionalisme Guru	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.668 ^a	.447	.417	8.393

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan, Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2160.367	2	1080.184	15.335	.000 ^a
	Residual	2676.755	38	70.441		
	Total	4837.122	40			

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan, Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	32.805	11.399
	Profesionalisme Guru	.598	.129
	gaya kepemimpinan	.280	.141

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		2.878	.007		
	Profesionalisme Guru	.573	4.642	.000	.957	1.045
	gaya kepemimpinan	.246	1.992	.054	.957	1.045

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

P O N O R O G O

Coefficient Correlations^a

Model			gaya kepemimpinan	Profesionalisme Guru
1	Correlations	gaya kepemimpinan	1.000	-.207
		Profesionalisme Guru	-.207	1.000
	Covariances	gaya kepemimpinan	.020	-.004
		Profesionalisme Guru	-.004	.017

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Profesionalisme Guru	gaya kepemimpinan
1	1	2.974	1.000	.00	.00	.00
	2	.018	12.993	.01	.75	.44
	3	.009	18.462	.99	.24	.56

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Residuals Statistics^a

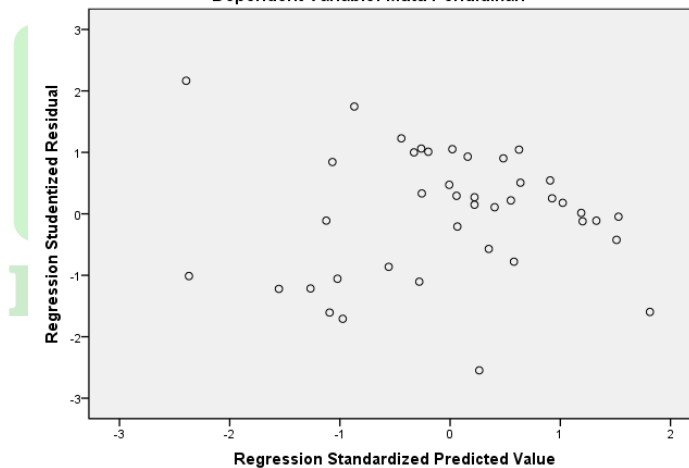
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	73.54	104.47	91.15	7.349	41
Std. Predicted Value	-2.395	1.813	.000	1.000	41
Standard Error of Predicted Value	1.351	3.730	2.150	.739	41
Adjusted Predicted Value	69.94	106.40	91.14	7.506	41
Residual	-21.089	16.458	.000	8.180	41
Std. Residual	-2.513	1.961	.000	.975	41
Stud. Residual	-2.547	2.165	.000	1.013	41
Deleted Residual	-21.676	20.064	.007	8.844	41
Stud. Deleted Residual	-2.760	2.282	-.004	1.040	41
Mahal. Distance	.060	6.926	1.951	2.043	41
Cook's Distance	.000	.342	.028	.057	41
Centered Leverage Value	.002	.173	.049	.051	41

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Mutu Pendidikan



Lampiran 15

Uji Hipotesis Linier Sederhana X1 - Y

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	gaya kepemimpinan	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 ^a	.133	.111	10.371

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	642.560	1	642.560	5.974	.019 ^a
	Residual	4194.562	39	107.553		
	Total	4837.122	40			

a. Predictors: (Constant), gaya kepemimpinan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.287	11.513		5.497	.000
	gaya kepemimpinan	.416	.170	.364	2.444	.019

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Lampiran 16

Uji Hipotesis Linier Sederhana X²- Y

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profesionalisme Guru	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.373	8.707

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1880.726	1	1880.726	24.810	.000 ^a
	Residual	2956.396	39	75.805		
	Total	4837.122	40			

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.072	8.754		5.491	.000
	Profesionalisme Guru	.651	.131	.624	4.981	.000

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan



IAIN
P O N O R O G O

Lampiran 17

Uji Hipotesis Linier Sederhana
 X_1 X_2 - Y

[DataSet0]

